

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN
BERBASIS DIGITAL DI SDN 118 REJANG LEBONG
MENGUNAKAN MODEL CIPP**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam**



OLEH :

SITI KOMARIA

24861003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Komaria

NIM : 24861003

Tempat dan Tanggal Lahir : Jirak, 06 November 1989

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul ***Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital Di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP***, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Adapun dikemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan,



Siti Komaria

NIM. 24861003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Dr.Ak. Gani 1 Kotak Pos 105 Telp. (0732) 21010-70030-14 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Siti Komaria
NIM : 24861003
Judul Tesis : **Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital Di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
NIP 19750415 200501 1 009**

Pembimbing II

**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I.
NIP 19841209 201101 2 009**

Curup, 19 Agustus 2026

Mengetahui;
Penanggung Jawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**Dr. Epa Kristina, M.Pd
NIP 19921020 202505 2 002**



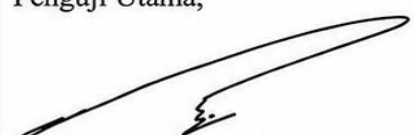
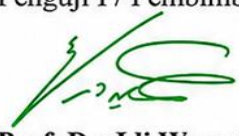
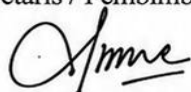
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jln. AK.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP”** Yang ditulis oleh **Siti Komaria**, NIM 24861003, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang Ujian Tesis.

Curup, 19 Agustus 2026

Ketua Sidang,  Dr. Hartini, M.Pd.Kons Nip. 197812242005022004	Tanggal 19 Agustus 2026
Penguji Utama,  Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I Nip. 1965082619992031001	Tanggal 19 Agustus 2026
Penguji I / Pembimbing I,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. Nip. 19750415 200501 1009	Tanggal 19 Agustus 2026
Sekretaris / Pembimbing II,  Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I Nip. 19841209 201101 2009	Tanggal 19 Agustus 2026



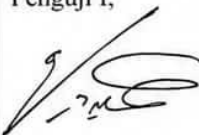
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.Dr. Ak.Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39113 Website:
<http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No: 698/In.34/PCS/PP.00.9/08/2026

Tesis yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital Di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP”** Yang ditulis oleh Siti Komaria, NIM 24861003, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan di nyatakan LULUS pada 13 Agustus 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Hartini, M.P.d.Kons Nip. 197812242005022004	Sekretaris,  Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I. NIP 19841209 201101 2 009
Penguji Utama,  Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001	Tanggal 18 Agustus 2026
Penguji I,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. NIP 19750415 200501 1 009	Tanggal 19 Agustus 2026
Mengetahui: Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 19 Agustus 2026 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hemlra Harmi, M.Pd. NIP 19751108 200312 1 001

ABSTRAK

Siti Komaria, NIM. 24861003, **Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis digital Di SDN 118 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Model CIPP**, tesis, Curup, Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Manajemen Pendidikan Islam 2026. 189 Halaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Meskipun program telah dilaksanakan, evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaannya belum pernah dilakukan sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV dan V, operator sekolah, serta peserta didik SDN 118 Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *Context*, pelaksanaan program telah sesuai dengan kebutuhan sekolah, visi dan misi sekolah, karakteristik peserta didik, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pada aspek *Input*, program didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, pendanaan Dana BOS, kompetensi dasar guru dalam memanfaatkan media digital, serta dukungan teknis operator sekolah, meskipun masih terdapat keterbatasan perangkat digital, kualitas jaringan internet, dan perlunya peningkatan kompetensi guru. Pada aspek *Process*, guru telah mengintegrasikan *Interactive Flat Panel* (IFP), video pembelajaran, presentasi digital, dan berbagai media pembelajaran digital lainnya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menarik. Pada aspek *Product*, program memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keaktifan peserta didik, pemahaman materi, serta kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan dan memberikan dampak positif pada tahap awal pelaksanaan, namun masih diperlukan peningkatan sarana dan prasarana digital, penguatan jaringan internet, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan agar pelaksanaan program dapat berlangsung lebih optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Pembelajaran Berbasis Digital, Model CIPP, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Siti Komaria, Student ID Number 24861003, **Evaluation of the Implementation of a Digital-Based Learning Program at SDN 118 Rejang Lebong Using the CIPP Model**, Thesis, Curup, Graduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program, 2026. 189 pages.

This study was motivated by the implementation of a digital-based learning program at SDN 118 Rejang Lebong as an effort to improve the quality of learning through the utilization of digital technology. Although the program has been implemented, a comprehensive evaluation of its implementation has not yet been conducted. Therefore, this study aimed to analyze the implementation of the digital-based learning program at SDN 118 Rejang Lebong using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model.

This study employed a qualitative approach using the CIPP evaluation model developed by Daniel L. Stufflebeam. The research informants consisted of the principal, fourth- and fifth-grade teachers, the school operator, and students of SDN 118 Rejang Lebong. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation.

The results showed that, in the Context aspect, the program was implemented in accordance with the school's needs, vision and mission, students' characteristics, and supported the implementation of the Merdeka Curriculum. In the Input aspect, the program was supported by the availability of educational facilities and infrastructure, BOS funding, teachers' basic competence in utilizing digital media, and technical support from the school operator, although limitations remained in digital devices, internet connectivity, and teachers' digital competence. In the Process aspect, teachers integrated the Interactive Flat Panel (IFP), instructional videos, digital presentations, and other digital learning media, making the learning process more interactive and engaging. In the Product aspect, the program had a positive impact on students' learning motivation, participation, understanding of learning materials, and teachers' ease in delivering instructional materials. Based on the CIPP evaluation, it can be concluded that the implementation of the digital-based learning program at SDN 118 Rejang Lebong has been carried out and has shown positive impacts at the initial stage of implementation. However, improvements in digital facilities and infrastructure, internet connectivity, and teachers' digital competence are still needed to optimize the implementation of the program.

Keywords: *Program Evaluation, Digital-Based Learning, CIPP Model, Elementary School*

MOTTO

*“ Perjuangan Ini Mengajarkanku Bahwa
Keberhasilan Bukan Milik Mereka Yang Tidak
Pernah Lelah, Melainkan Milik Mereka Yang
Tetap Melangkah, Terus Belajar, Dan Tidak
Pernah Berhenti Berdoa Hingga Allah Swt.
Menunjukkan Jalan Terbaik. ”*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta kasih sayang-Nya, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta senantiasa memberikan doa, pengorbanan, motivasi, dan dukungan tanpa mengenal lelah. Semoga Allah Swt. senantiasa menganugerahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta rahmat-Nya kepada beliau berdua.
 2. Suamiku tercinta, Doni Suratman, S.Kom.I, terima kasih atas cinta, kesabaran, pengertian, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus. Terima kasih telah menjadi pendamping terbaik yang selalu menguatkan setiap langkah perjuanganku hingga tesis ini dapat terselesaikan.
 3. Anakku tercinta, Ali Pratama Donsu, yang senantiasa menjadi sumber kebahagiaan, penyemangat, sekaligus inspirasi dalam setiap langkah perjuanganku. Semoga Allah Swt. senantiasa membimbingmu untuk tumbuh menjadi anak yang saleh, berilmu, berakhlak mulia, serta kelak menjadi kebanggaan keluarga, agama, bangsa, dan negara.
- Dr. Saidil Mustar, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I serta Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. selaku Dosen

Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan.
5. Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh keluarga besar SDN 118 Rejang Lebong, yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
6. Sahabat serta rekan-rekan mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan semangat yang telah kita bangun selama menempuh pendidikan.
7. Almamater tercinta, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, memperluas wawasan, dan membentuk karakter untuk menjadi insan yang bermanfaat.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi amal jariyah yang diridai Allah Swt.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis yang berjudul **"Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP."** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tesis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Pembimbing I.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dr. Leffi Noviyenty, M.Pd., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Epa Kristina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Ibu Dr. Hj. Aida Rahmi Nasution, M.Pd., selaku Pembimbing II.
10. Bapak Edi Barudin, S.Pd, selaku Kepala SDN 118 Rejang Lebong.
11. Seluruh guru, tenaga kependidikan, operator sekolah, dan peserta didik SDN 118 Rejang Lebong,

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah, peneliti selanjutnya, dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan program pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Curup, 18 Agustus 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Komaria' with a stylized flourish at the end.

Siti Komaria

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
PERSRTUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
TTRANSLITERASI ARAB INDONESIA.....	xvii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	14
C. Pertanyaan Penelitian.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat penelitian.....	16

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Konsep Evaluasi Program Pendidikan	18
2. Pembelajaran Berbasis Digital.....	37
3. Efektifitas Program Pembelajaran.....	42
4. Model Evaluasi CIPP.....	44
B. Kajian Penelitian Relevan	56
C. Kerangka Berpikir Penelitian	65

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	66
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	71

C. Jenis dan Sumber Data	73
D. Instrumen Penelitian.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Teknik Analisis Data.....	88
G. Uji Keterpercayaan Data.....	93
H. Rencana dan Waktu Penelitian.....	96

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 118 Rejang Lebong.....	97
B. Temuan dan Hasil Penelitian Berdasarkan Model CIPP.....	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	170

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	184
B. Saran	186

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintesis Penelitian Terdahulu.....	62
Tabel 3.1. Demografi Informan Penelitian.....	73
Tabel 3.2. Instrumen Penelitian	79
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Wawancara.....	83
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi.....	85
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	87
Tabel 3.6 Rencana Dan Waktu Penelitian,.....	96
Tabel 4.1 Kondisi Guru Dan Tenaga Kependidikan	99
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Umum Sekolah.....	101
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Berbasis Digital.....	104
Tabel 4.4 Kodifikasi Data penelitian Evaluasi Pembelajaran.....	106
Tabel 4.5 Kodifikasi Data Evaluasi Komponen Contek.....	108
Tabel 4.6 Kodifikasi Data Evaluasi Komponen Input.....	124
Tabel 4.7 Kodifikasi Data Evaluasi Komponen Process.....	141
Tabel 4.8 Kodifikasi Data Evaluasi Komponen Product.....	157
Tabel 4.8 Kodifikasi Data hHasil Program Pembelajaran Digital.....	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Evaluasi CIPP.....	45
Gambar 4.1. Dokumentasi Penerimaan dan Pemasangan <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP).....	116
Gambar 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital Menggunakan <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP).....	117
Gambar 4.3. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	115
Gambar 4.4. Dokumentasi pemasangan <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP) di lab. Komputer.....	132
Gambar 4. 5. <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP) sebagai Sarana Pembelajaran Digital.....	133
Gambar 4.6. Operator mendampingi Guru dalam Menyiapkan Perangkat Digital.....	133
Gambar 4.7. Dokumentasi penerimaan sarana Digitalisasi Pembelajaran <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP).....	134
Gambar 4.8. Guru Menyiapkan Media Pembelajaran Digital Sebelum Pembelajaran Dimulai.....	149
Gambar 4.9. Operator Sekolah Memberikan Pendampingan Teknis kepada Guru	150
Gambar 4.10 Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP)	165

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

No	Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	b - biasa
3	ت	Tā'	T	t - biasa
4	ث	Ṡā'	ṣ	s (dengan titik di atas)
5	ج	Jīm	J	j - biasa
6	ح	Ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
7	خ	Khā'	Kh	kh - gabungan huruf
8	د	Dāl	D	d - biasa
9	ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
10	ر	Rā'	R	r - biasa
11	ز	Zai	Z	z - biasa
12	س	Sīn	S	s - biasa
13	ش	Syīn	Sy	sy - gabungan huruf
14	ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
15	ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
16	ط	Ṭā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
17	ظ	Ẓā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ayn	‘	koma terbalik di atas
19	غ	Gayn	G	g - biasa
20	ف	Fā'	F	f - biasa
21	ق	Qāf	Q	q - biasa
22	ك	Kāf	K	k - biasa
23	ل	Lām	L	l - biasa
24	م	Mīm	M	m - biasa
25	ن	Nūn	N	n - biasa

26	و	Wāw	W	w - biasa
27	هـ	Hā'	H	h - biasa
28	ء	Hamzah	'	apostrof (jika di tengah/akhir)
29	ي	Yā'	Y	y - biasa

Vokal Pendek dan Vokal Panjang (Mad)

Jenis Vokal	Tanda Arab	Transliterasi	Contoh Pemakaian
Fatihah (Pendek)	َ (kataba)	a	Kataba (كَتَبَ)
Kasrah (Pendek)	ِ (saima)	i	Sami'a (سَمِعَ)
Dammah (Pendek)	ُ (kutiba)	u	Kutiba (كُتِبَ)
Fatihah + Alif (Panjang)	َا (bayan)	ā	Bayān (بَيَان)
Kasrah + Ya' (Panjang)	ِي (karim)	ī	Karīm (كَرِيم)
Dammah + Wawu (Panjang)	ُو (shudur)	ū	Şudūr (صُدُور)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi mendorong terciptanya berbagai inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan teknologi sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, penerapan pembelajaran berbasis digital menjadi penting karena dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan interaktif sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Melalui penggunaan media digital, seperti *Interactive Flat Panel* (IFP), proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, serta pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Urgensi penerapan pembelajaran berbasis digital semakin menguat seiring dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi pendidikan. Program digitalisasi sekolah yang dilaksanakan secara nasional menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi bukan lagi sekadar inovasi tambahan, melainkan menjadi kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun demikian, keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, perencanaan pembelajaran, serta kualitas implementasinya di tingkat sekolah.

Program pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai teknologi digital. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi program tersebut tidak dapat dinilai hanya berdasarkan terlaksananya kegiatan atau tersedianya fasilitas pendukung. Keberhasilan program perlu dibuktikan melalui proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Evaluasi menjadi bagian penting dalam manajemen program karena memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian tujuan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program, serta menyediakan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Pelaksanaan evaluasi program memiliki fungsi yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui kegiatan evaluasi, sekolah dapat menilai sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan, mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta mengetahui manfaat yang dihasilkan bagi seluruh pihak yang terlibat. Hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan program, melakukan penyempurnaan, mengembangkan inovasi, ataupun menyesuaikan kebijakan agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal.

Pada program pembelajaran berbasis digital, evaluasi memiliki urgensi yang lebih besar karena keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberadaan perangkat teknologi saja belum menjamin keberhasilan program apabila tidak diikuti dengan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran yang berjalan efektif, serta capaian belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh sangat diperlukan agar tingkat keberhasilan program dapat diukur secara objektif sekaligus menjadi landasan bagi sekolah dalam merancang perbaikan dan pengembangan program pada masa mendatang.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang komprehensif, diperlukan model evaluasi yang mampu menilai setiap tahapan pelaksanaan program secara utuh. Salah satu model yang banyak digunakan adalah model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini mengevaluasi program mulai dari analisis kebutuhan dan kondisi yang melatarbelakangi pelaksanaan program (*context*), kesiapan sumber daya yang mendukung *implementasi* (*input*), pelaksanaan program di lapangan (*process*), hingga hasil atau dampak yang diperoleh (*product*). Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mampu mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, temuan evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas serta

menyempurnakan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, penerapan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan, masih dihadapkan pada berbagai hambatan.. Keterbatasan kompetensi digital guru, belum optimalnya integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran, serta minimnya pendampingan teknis menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan, sehingga memerlukan kajian lebih mendalam melalui pendekatan evaluatif.

Dalam konteks implementasinya di tingkat sekolah dasar, kondisi tersebut juga terlihat di SDN 118 Rejang Lebong yang berlokasi di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang memperoleh bantuan perangkat digital dari pemerintah dan mulai mengimplementasikan program pembelajaran berbasis digital. Pelaksanaan program tersebut masih berada pada tahap awal, ditandai dengan mulai dimanfaatkannya perangkat *Interactive Flat Panel (IFP)* sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Secara normatif, implementasi pembelajaran berbasis digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meminimalkan dampak *learning loss*, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Namun demikian, implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan pada tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, tidak dapat dipahami sebagai proses yang otomatis berjalan efektif hanya dengan penyediaan perangkat teknologi. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar persoalan ketersediaan sarana, tetapi juga menyangkut kesiapan sistem, sumber daya manusia, budaya sekolah, serta dukungan manajerial yang memadai.

Pada tahap awal implementasi di SDN 118 Rejang Lebong, teridentifikasi beberapa persoalan mendasar. Pertama, dari aspek konteks (*context*), belum dilakukan analisis kebutuhan secara komprehensif terkait kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran digital ke dalam sistem pembelajaran yang sudah berjalan. Program lebih bersifat responsif terhadap kebijakan, sehingga pertanyaan mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan riil sekolah dan karakteristik peserta didik menjadi relevan untuk dikaji.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada fase pra-penelitian di SDN 118 Rejang Lebong menunjukkan bahwa, pemanfaatan perangkat digital seperti *Interactive Flat Panel* masih terbatas pada penggunaan sebagai media presentasi materi pembelajaran. Integrasi perangkat digital dalam perencanaan pembelajaran, seperti pada penyusunan modul ajar atau RPP, belum sepenuhnya terstruktur dalam desain pembelajaran berbasis digital. Selain itu, terdapat variasi tingkat pemanfaatan media digital antar guru yang menunjukkan perbedaan kesiapan dan kompetensi dalam mengimplementasikan kebijakan

tersebut. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa implementasi program masih berada pada tahap adaptasi dan memerlukan evaluasi secara sistematis.

Kedua, dari aspek input, kompetensi digital guru masih berada pada tahap adaptasi. Penggunaan *Interactive Flat Panel* cenderung masih terbatas pada fungsi presentasi materi, belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, keterbatasan jaringan internet yang stabil serta belum adanya pelatihan berkelanjutan menjadi faktor yang berpotensi menghambat optimalisasi program.

Ketiga, dari aspek proses, integrasi perangkat digital dalam perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya sistematis. Belum semua perangkat ajar secara eksplisit memuat strategi pembelajaran berbasis digital. Hal ini berimplikasi pada inkonsistensi pelaksanaan pembelajaran digital di kelas dan ketergantungan pada kesiapan individu guru.

Keempat, dari aspek produk (*product*), belum tersedia data yang terstruktur mengenai dampak awal program terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, maupun kualitas proses pembelajaran. Program berjalan sebagai implementasi kebijakan, namun efektivitasnya belum dianalisis secara komprehensif berdasarkan indikator evaluasi yang sistematis.

Kesenjangan antara idealitas kebijakan dan realitas implementasi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan digitalisasi pendidikan belum sepenuhnya memperhatikan diferensiasi kesiapan satuan pendidikan, khususnya pada sekolah dasar di wilayah pedesaan. Implementasi kebijakan yang bersifat top-

down berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan antara tujuan normatif pemerintah dengan kapasitas riil sekolah dalam menjalankannya. Apabila kondisi ini tidak dievaluasi secara komprehensif, maka program pembelajaran berbasis digital berisiko hanya menjadi pemenuhan administratif kebijakan tanpa menghasilkan transformasi substantif terhadap mutu pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu evaluasi program yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mengkaji secara komprehensif kesesuaian kebutuhan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta dampak awal dari implementasi program. Dalam konteks tersebut, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipandang relevan karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh melalui analisis terhadap setiap komponen program serta menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, bahwa kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dalam setiap proses perbaikan dan pengembangan pendidikan. Islam mengajarkan pentingnya melakukan refleksi, penilaian, dan perencanaan terhadap berbagai aktivitas yang telah dilakukan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas di masa mendatang. Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap individu maupun organisasi perlu melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan, mengidentifikasi kekurangan, serta menyusun langkah-langkah perbaikan pada masa yang akan datang. Dalam konteks pendidikan, evaluasi terhadap implementasi pembelajaran berbasis digital memiliki peran yang penting untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan model evaluasi **CIPP (Context, Input, Process, Product)** dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada pertimbangan akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya *muhasabah* (evaluasi diri), perbaikan secara berkesinambungan, dan peningkatan kualitas dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan evaluasi pada tahap awal implementasi program memiliki peranan yang penting karena hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan serta peningkatan efektivitas program pada tahap berikutnya. Dari sisi akademik, kajian mengenai evaluasi implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan menggunakan model CIPP di sekolah dasar, khususnya yang berada di wilayah pedesaan, masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang mampu

memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program sejak tahap awal penerapannya. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan implementasi program di SDN 118 Rejang Lebong, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian evaluasi kebijakan pendidikan berbasis teknologi dalam perspektif manajemen pendidikan.

Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dan sistematis menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya berorientasi pada pemenuhan aspek administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipilih karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh melalui analisis terhadap kesesuaian kebutuhan program (*context*), kesiapan sumber daya (*input*), efektivitas pelaksanaan (*process*), serta capaian awal program (*product*). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital sekaligus memberikan rekomendasi yang konstruktif sebagai dasar pengambilan keputusan, penyempurnaan, dan pengembangan program, khususnya pada sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan pembelajaran serta pengelolaan pendidikan berbasis digital pada jenjang sekolah dasar. Salah

satu penelitian yang dilakukan oleh Pujo Hidayanto, Nurkolis, dan Titik Haryati dengan judul “Manajemen Digitalisasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal” mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi sekolah dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan secara optimal. Keberhasilan tersebut tercermin melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan program yang terarah, serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap pemanfaatan berbagai platform digital dalam proses pendidikan.¹

Selanjutnya, penelitian oleh Harry Budiman dkk. mengungkapkan bahwa program pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala pada infrastruktur, akses internet, dan literasi digital guru. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum menggambarkan secara mendalam proses implementasi program di tingkat sekolah dasar.²

Penelitian lain yang mengkaji evaluasi program pendidikan berbasis teknologi menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menilai hasil (*output*) tanpa mengkaji proses dan konteks program secara komprehensif.

¹ Pujo Hidayanto, Nurkolis Nurkolis, and Titik Haryati, “Manajemen Digitalisasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 783–93, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.281>.

² Harry Budiman et al., “Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 2 (2025): 7530–40, <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.997>.

Sementara itu, kajian literatur mengenai model evaluasi CIPP menegaskan bahwa model ini mampu memberikan evaluasi yang menyeluruh karena mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk dalam suatu program. Meskipun demikian, penerapan model CIPP dalam evaluasi pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah dasar, khususnya di daerah, masih relatif terbatas.³

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Puput Novita Sari dan Noor Miyono melalui penelitian yang berjudul ” Peran Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan digitalisasi sekolah, mengkaji perannya dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi digitalisasi sekolah.⁴

³ Sul kifli and Riska , Erwing Nade , Eka Silfiah Khumairah, “Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia □,” *JMPI Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 136–43.

⁴ Puput Novita Sari and Noor Miyono, “Peran Digitalisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 728–35, <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.177>.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Amaliyah Khairul Haq, Siti Nur Rizkiah, dan Yuriva Andara yang menyoroti tantangan dan dampak transformasi pendidikan berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi. Penelitian ini menekankan pada inovasi teknologi dan kesiapan sekolah dalam mengadopsi digitalisasi, khususnya terkait keterampilan guru, fasilitas digital, serta strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru. Meskipun memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan dan solusi implementasi teknologi, penelitian ini belum menilai efektivitas program digital melalui kerangka evaluasi yang terstruktur.⁵

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa implementasi pembelajaran dan manajemen berbasis digital di sekolah dasar telah banyak diteliti dari aspek perencanaan, manajemen digitalisasi, dampak teknologi terhadap pembelajaran, hingga kesiapan sarana dan kompetensi guru. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada keberhasilan digitalisasi dari aspek manajerial maupun capaian hasil pembelajaran (*output*), sehingga belum memberikan gambaran evaluasi program secara menyeluruh yang mencakup aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*).

Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif atau hanya berfokus pada deskripsi pelaksanaan program, sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai

⁵ Amaliyah Khairul Haq, Siti Nur Rizkiah, and Yuriva Andara, "Tantangan Dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 2, no. 2 (n.d.): 168–77.

dinamika implementasi pembelajaran berbasis digital yang terjadi selama proses pelaksanaannya di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Novita Sari dan Noor Miyono serta Amaliyah Khairul Haq dan rekan-rekan menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dasar dalam mengadopsi teknologi. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum melakukan evaluasi program secara sistematis dengan menggunakan model evaluasi **CIPP (Context, Input, Process, Product)**. Padahal, model tersebut mampu memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kesesuaian konteks program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih lengkap sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pembelajaran berbasis digital.

Dengan demikian, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kebutuhan akan kajian evaluatif yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menelaah kesesuaian kebutuhan, kesiapan input, dinamika proses, serta dampak awal program secara terpadu. Inilah gap penelitian yang ingin dijawab oleh penelitian ini, yaitu melakukan evaluasi komprehensif terhadap program pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar—khususnya di daerah dengan menggunakan model CIPP untuk menghasilkan gambaran yang lebih utuh, mendalam, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program digital di sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang digitalisasi pendidikan pada sekolah dasar masih bersifat parsial.

Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek manajerial digitalisasi atau menilai dampak pembelajaran berbasis teknologi tanpa mengevaluasi kesesuaian konteks, kesiapan input, proses pelaksanaan, dan produk program secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian yang memanfaatkan model evaluasi CIPP umumnya dilakukan pada program pendidikan lain atau bersifat kajian pustaka, belum diterapkan secara langsung pada konteks pembelajaran digital di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan kajian yang mengevaluasi tahap awal implementasi pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan model CIPP. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi gap tersebut melalui evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas awal implementasi program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi dilakukan untuk menelaah secara komprehensif:

1. Kesesuaian konteks (*context*) program dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik.
2. Kesiapan masukan (*Input*) yang meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dukungan kebijakan sekolah.
3. Pelaksanaan proses (*Process*) pembelajaran berbasis digital di kelas.

4. Dampak awal (*Product*) program terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian konteks (*Context*) program pembelajaran berbasis digital dengan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, serta kebijakan digitalisasi pendidikan di SDN 118 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana kesiapan masukan (*Input*) yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong?
3. Bagaimana proses (*Process*) pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di kelas, termasuk perencanaan, penggunaan perangkat digital, dan keterlibatan guru serta siswa?
4. Bagaimana produk (*Product*) atau dampak awal pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa di SDN 118 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesesuaian konteks (*Context*) pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital dengan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, serta kebijakan digitalisasi pendidikan di SDN 118 Rejang Lebong.
2. Untuk menganalisis kesiapan masukan (*Input*) yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong
3. Untuk menganalisis proses (*Process*) pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di kelas, termasuk perencanaan pembelajaran, pemanfaatan perangkat digital, serta keterlibatan guru dan siswa.
4. Untuk menganalisis produk (*Product*) atau dampak awal pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi program pendidikan berbasis teknologi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai evaluasi implementasi digitalisasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan serta perbaikan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

b. Bagi Guru

Sebagai refleksi dalam meningkatkan kompetensi digital dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi agar lebih efektif dan interaktif.

c. Bagi Dinas Pendidikan/Pemangku Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendampingan program digitalisasi pendidikan di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan rujukan dalam penelitian evaluatif terkait implementasi pembelajaran berbasis digital menggunakan model CIPP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Evaluasi Program Pendidikan

a. Pengertian Evaluasi Program

Makna evaluasi secara terminologis merujuk pada intervensi pengumpulan dan interpretasi data yang dilakukan secara sistematis untuk menilai ketercapaian sebuah visi atau tujuan. Istilah ini sendiri secara etimologis diadopsi dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang berarti penilaian. Di dalam sebuah organisasi atau program, fungsi utama dari proses penilaian ini adalah menyediakan basis data yang akurat guna mengambil keputusan penting serta menyusun strategi penyempurnaan program secara berkelanjutan.⁶

Ralph W. Tyler mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.⁷ Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.⁸ Sementara itu, Robert O.

⁶ Dina Purnama Sari and Mulyawan Safwandy Nugraha Siti Hadiyanti Dini Islamiati, "Manajemen Pendidikan," 2019, 157–89.

⁷ Nanda Saputra, *Desain Penelitian Mixed Method* – Penerbitzaini, 2021, https://www.researchgate.net/publication/365486401_Desain_Penelitian_Mixed_Method_Desain_Penelitian_Mixed_Method_Editor_Nanda_Saputra.

⁸ Andri dkk Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Tri Putri Wahyuni Ari Yanto, PT. Global Eksekutif Teknologi (Padang, Sumatra Barat, 2022), www.globaleksekutifteknologi.co.id.

Brinkerhoff memandang evaluasi sebagai proses penyelidikan sistematis untuk menilai kebermanfaatan suatu program.⁹

Menurut rumusan Michael Scriven dalam literatur yang ditulis oleh Stufflebeam dan Shinkfield, hakikat evaluasi terletak pada pengujian sistematis terhadap nilai, kelayakan, serta kegunaan suatu aktivitas. Dalam cakupan yang lebih luas, proses ini memproduksi informasi akurat mengenai ketercapaian suatu program sekaligus memetakan area yang memerlukan penyempurnaan. *Output* dari evaluasi ini disajikan dalam bentuk draf temuan terstruktur yang berfungsi sebagai landasan utama bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan penting.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar, program adalah suatu kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari kebijakan dan berlangsung secara berkesinambungan.¹¹ Menurut Yusuf, program merupakan segala bentuk kegiatan atau usaha yang dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan dampak atau pengaruh tertentu sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.¹²

Dalam bidang pendidikan, program dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang disusun dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan program tersebut

⁹ Agustanico Dwi Muryadi and Universitas, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi" 3, no. 1 (2017): 1–16.

¹⁰ Tien Rafida Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*, ed. Candra Wijaya, pertama (Medan: Perdana Publising, 2017).

¹¹ Tien Rafida Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

¹² Harun Sitompul, *Konsep Evaluasi Program Pembelajaran*, n.d.

diarahkan agar mampu menghasilkan perubahan maupun manfaat yang diharapkan, baik bagi peserta didik maupun lembaga pendidikan. Dengan demikian, program merupakan seperangkat aktivitas yang dirancang secara terencana berdasarkan pemanfaatan berbagai sumber daya, serta didukung oleh logika, keyakinan, dan asumsi mengenai kebutuhan sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif.¹³

Menurut *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation*, evaluasi program merupakan proses penilaian terhadap berbagai kegiatan pendidikan yang memberikan layanan secara berkelanjutan dan umumnya berkaitan dengan penyelenggaraan kurikulum. Sementara itu, Mets mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi guna menjawab berbagai pertanyaan mendasar mengenai suatu program. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya berfungsi untuk menilai pelaksanaan program, tetapi juga menyediakan informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta penyempurnaan program di masa mendatang.¹⁴

Sementara itu menurut Arikunto evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan

¹³ Muhammad Khairul Rijal, Fathurrahman Fathurrahman, and Syatria Adymas Pranajaya, "Evaluasi Program Indonesia Pintar Di Madrasah Kota Balikpapan," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2018): 15–33, <https://doi.org/10.21093/twt.v5i3.2120>.

¹⁴ Muharika D. Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Kesatu (Bandung: Penerbit : CV. ALFABETA BANDUNG, 2019).

dari kegiatan yang direncanakan.¹⁵ Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan keputusan terkait pelaksanaan maupun pengembangan suatu program.¹⁶

Evaluasi program merupakan instrumen yang penting bagi manajer atau pengambil keputusan dalam memperoleh dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program serta mengoptimalkan manfaat yang diterima oleh pihak-pihak yang menjadi sasaran program. Melalui evaluasi program, berbagai informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan, menilai efektivitas pelaksanaan program, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program merupakan proses penilaian yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas pendidikan dengan menyediakan informasi secara berkelanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan program.

Dalam konteks evaluasi program pendidikan, evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga mencakup analisis terhadap kebutuhan, kesiapan sumber daya, dan proses pelaksanaan program. Oleh karena itu, evaluasi program menuntut pendekatan yang komprehensif dan

¹⁵ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*,.

¹⁶ Nur Tjahjono Suharto Khairudin, "Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan Dan Pelatihan.Pdf" (Depok,Sleman, Yogyakarta: CV.Pustaka Felicha, 2022).

sistematis agar informasi yang dihasilkan benar-benar mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan suatu program dengan membandingkan antara tujuan yang telah direncanakan dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan, perbaikan, maupun pengembangan program.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian terhadap nilai, kontribusi, dan manfaat pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui berbagai kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran serta memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak yang terkait, terutama guru dan peserta didik, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pembelajaran.

b. Komponen Evaluasi Program

Evaluasi pada hakikatnya merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena berfungsi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Rusman,

implementasi kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan berlangsung melalui beberapa dimensi yang disusun secara sistematis, bertahap, dan berkesinambungan, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Melakukan analisis kebutuhan dan studi kelayakan sebagai tahap awal dalam penyusunan atau perancangan kurikulum.
2. Menyusun dan mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan serta karakteristik lembaga pendidikan.
3. Mengimplementasikan kurikulum melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
4. Melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang telah mengidentifikasi keterlaksanaan program serta berbagai kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaannya.

Program pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerja secara terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap komponen memiliki peran strategis, sehingga keseluruhan proses pendidikan hanya dapat berjalan secara optimal apabila seluruh komponen tersebut berfungsi secara sinergis.

¹⁷ Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Hal.29

c. Tujuan Evaluasi Program Pendidikan

Pada dasarnya, evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program yang telah dirancang dan direncanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, berbagai informasi mengenai pelaksanaan dan hasil program dapat diperoleh secara sistematis sehingga menjadi dasar bagi para pengambil keputusan dalam menentukan keberlanjutan, perbaikan, maupun pengembangan program. Secara umum, tujuan evaluasi program meliputi: (1) mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program; (2) menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program; (3) menyediakan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan; (4) mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan program; dan (5) memberikan rekomendasi sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan program.

Menurut Atmodiwirio, tujuan evaluasi adalah memperoleh dan menganalisis informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap perubahan perilaku serta peningkatan keterampilan peserta, sekaligus menilai tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program. Dengan demikian, secara implisit evaluasi bertujuan menghasilkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan maupun langkah tindak lanjut.¹⁸

¹⁸ Nuril Huda, *Evaluasi Program Model CIPP Di Perguruan Tinggi Islam*, pertama (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023).

Adapun menurut Weiss, evaluasi program bertujuan untuk menilai capaian suatu program melalui penggunaan metode yang sistematis, kriteria yang jelas, serta menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program. Evaluasi program tidak hanya menekankan pada penilaian hasil, tetapi juga pada kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan dan standar yang telah ditetapkan.¹⁹

Roswati menjelaskan bahwa evaluasi program memiliki beberapa tujuan utama yang menjadi dasar dalam menilai keberhasilan pelaksanaan suatu program, yaitu sebagai berikut.²⁰

1. Memberikan informasi sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pelaksanaan program pada masa yang akan datang.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam proses penundaan atau penetapan keputusan apabila masih diperlukan informasi tambahan.
3. Memperjelas pembagian dan pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan program.
4. Menyediakan dasar yang dapat digunakan untuk memberikan pembenaran (*justifikasi*) atas pelaksanaan program.
5. Memenuhi persyaratan dalam proses akreditasi atau penjaminan mutu.
6. Menyusun laporan pertanggungjawaban (*akuntabilitas*) terkait penggunaan dana dan pelaksanaan program.

¹⁹ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*,.

²⁰ Muhammad Iqbal et al., "Evaluasi Program Pendidikan," no. 3 (2024): 3904–11.

7. Menyediakan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permintaan pihak pemberi tugas atau pemangku kepentingan.
8. Membantu pelaksana atau staf dalam mengembangkan dan menyempurnakan program.
9. Mengidentifikasi dampak atau konsekuensi yang muncul di luar rencana awal pelaksanaan program.
10. Memberikan dasar bagi pelaksanaan perbaikan terhadap program yang sedang berlangsung.
11. Menilai manfaat serta tingkat keberhasilan program yang sedang diimplementasikan.
12. Menyediakan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan program baru.

Menurut Kirkpatrick, pelaksanaan evaluasi program memiliki urgensi yang tinggi karena berfungsi sebagai dasar dalam menilai keberhasilan program serta mendukung pengambilan keputusan. Adapun urgensi tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:²¹

1. Menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran program sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya atau dana yang telah dialokasikan.
2. Menjadi dasar dalam menentukan keputusan apakah suatu program perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

²¹ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*,.

3. Menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pada masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, evaluasi program difokuskan pada implementasi pembelajaran berbasis digital sebagai salah satu bentuk inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang objektif dan komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program pada tahap awal implementasinya. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyempurnaan pelaksanaan program, serta pengembangan program secara berkelanjutan. Secara umum, tujuan evaluasi program pendidikan mencakup beberapa aspek sebagai berikut. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program.

- a. Menilai efektivitas pelaksanaan program.
- b. Memberikan dasar pertimbangan untuk perbaikan program.
- c. Menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak sekolah.
- d. Adapun fungsi evaluasi meliputi fungsi diagnostik, formatif, dan sumatif.

Hasil evaluasi program pada hakikatnya menjadi landasan dalam penyusunan rekomendasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, hasil evaluasi dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan dalam menentukan tindak lanjut terhadap program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil

evaluasi tersebut, terdapat empat alternatif keputusan yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut :²²

- a. **Menghentikan program**, apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa program tidak memberikan manfaat atau tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. **Melakukan revisi atau penyempurnaan program**, apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya kelemahan pada beberapa aspek pelaksanaan, namun secara keseluruhan program masih memberikan manfaat bagi sasaran atau pengguna program.
- c. **Melanjutkan program**, apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan, sasaran, dan target yang telah ditetapkan.
- d. **Mengembangkan atau memperluas implementasi program**, apabila hasil evaluasi membuktikan bahwa program telah dilaksanakan secara efektif, memberikan manfaat yang signifikan, serta layak diterapkan pada lingkup yang lebih luas.

Pelaksanaan evaluasi dalam program pendidikan dapat dilakukan pada berbagai tahapan, yaitu sebelum program dilaksanakan, selama proses pelaksanaan berlangsung, maupun setelah program berakhir. Setiap tahapan evaluasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis informasi yang dibutuhkan, baik untuk mendukung perencanaan program,

²² Eko Putro Wiyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.," 2022, 99.

memantau dan memperbaiki pelaksanaan, maupun menilai tingkat keberhasilan hasil yang dicapai. Oleh sebab itu, penyusunan komponen evaluasi harus disesuaikan dengan waktu pelaksanaan serta tujuan evaluasi yang ingin dicapai agar informasi yang dihasilkan bersifat akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi tersebut selanjutnya menjadi dasar yang penting dalam proses pengambilan keputusan serta penyempurnaan program pendidikan.

d. Kegunaan dan Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan suatu maksud atau tujuan yang berguna dan jelas sasarannya. Sekurang-kurangnya ada empat kegunaan utama evaluasi program pembelajaran yaitu :²³

1. Mengkomunikasikan Program kepada publik
2. Menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan
3. Penyempurnaan program yang ada
4. Meningkatkan partisipasi

Pelaksanaan evaluasi program memiliki berbagai manfaat yang berperan penting dalam mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas program. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:²⁴

²³ Eko Putro Wiyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. hal, 11

²⁴ Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Hal.30

1. Memperkuat perancangan program melalui penyediaan informasi ‘hasil evaluasi yang menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran program berdasarkan komponen-komponen yang telah dievaluasi.
2. Menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas program.
3. Memberikan kontribusi terhadap upaya perbaikan dan pengembangan program secara konstruktif guna meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.
4. Membantu mengidentifikasi tingkat keberhasilan program serta mengungkap komponen-komponen yang belum mencapai target atau masih memerlukan penyempurnaan.

e. Model-Model Evaluasi Program Pendidikan

Seiring dengan perkembangan ilmu evaluasi, berbagai model evaluasi program telah dikembangkan untuk memenuhi beragam kebutuhan penilaian. Arikunto mengemukakan bahwa terdapat delapan model evaluasi program, yaitu:²⁵

1. *Goal Oriented Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler dan dikenal sebagai salah satu model evaluasi yang pertama kali diperkenalkan dalam bidang pendidikan. Model tersebut berorientasi pada pencapaian tujuan program yang telah dirumuskan sebelum program diimplementasikan. Oleh

²⁵ Ambiyar, Metodologi Penelitian Evaluasi Program Hal. 31

karena itu, proses evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan selama pelaksanaan program berlangsung..

2. *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikemukakan oleh Michael Scriven berorientasi pada penilaian terhadap kinerja suatu program dengan mempertimbangkan berbagai hasil dan dampak yang muncul selama pelaksanaan program. Fokus utama model ini adalah menilai nilai dan kebermanfaatan program berdasarkan konsekuensi yang dihasilkan dari implementasinya.

Evaluasi dalam model ini dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai konsekuensi implementasi program, baik yang bersifat positif maupun negatif. Berbeda dengan model evaluasi yang menitikberatkan pada ketercapaian tujuan secara spesifik, model Scriven lebih berorientasi pada penilaian terhadap keberhasilan program secara menyeluruh tanpa melakukan evaluasi secara terpisah terhadap setiap komponen program.

3. *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Menurut Michael Scriven, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu evaluasi formatif (*formative evaluation*) yang dilakukan selama program berlangsung untuk mendukung perbaikan, dan evaluasi sumatif (*summative evaluation*) yang dilaksanakan setelah program selesai guna menilai tingkat keberhasilan program secara keseluruhan.

Evaluasi formatif dilaksanakan ketika program masih berlangsung dengan tujuan memantau pelaksanaan program, mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul, serta menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan sedini mungkin agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai dilaksanakan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan dan efektivitas program secara keseluruhan. Dalam konteks evaluasi program, evaluasi sumatif juga berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui hasil yang dicapai serta menentukan kedudukan atau capaian individu dalam kelompoknya

4. *Countenance Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake menekankan dua unsur utama, yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgment*). Dalam penerapannya, model ini membagi proses evaluasi ke dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah *antecedents (context)*, yang bertujuan mengkaji kondisi awal, kebutuhan, serta latar belakang yang melandasi pelaksanaan program. Tahap kedua adalah *transactions (process)*, yang berfokus pada penilaian terhadap pelaksanaan atau proses implementasi program. Adapun tahap ketiga adalah *outcomes (output)*, yang digunakan untuk mengevaluasi hasil maupun dampak yang dihasilkan setelah program dilaksanakan.

5. *Responsive Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake membagi pelaksanaan evaluasi ke dalam beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai suatu program. Tahapan tersebut meliputi

penilaian terhadap kondisi awal (*context*), pelaksanaan program (*process*), serta hasil yang dicapai (*outcome*). Konsep evaluasi yang dikemukakan oleh Stake kemudian memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori evaluasi dan menjadi salah satu dasar dalam pengembangan model evaluasi yang lebih komprehensif oleh Daniel L. Stufflebeam, yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

6. CSE-UCLA Evaluation Model

Model evaluasi CSE-UCLA mengembangkan proses evaluasi melalui lima tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), hasil (*outcome*), dan dampak (*impact*). Kelima tahapan tersebut digunakan sebagai kerangka evaluasi yang sistematis untuk menilai pelaksanaan program sejak tahap perencanaan hingga dampak yang dihasilkan setelah program diimplementasikan.. Model ini mengintegrasikan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sehingga mampu memberikan penilaian yang komprehensif terhadap pelaksanaan suatu program. Cakupan evaluasinya meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana program, pemantauan terhadap proses implementasi, serta penilaian atas hasil dan dampak yang dihasilkan setelah program selesai dilaksanakan.

7. CIPP Evaluation Model

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam bersama para koleganya di Ohio State University. Model ini merupakan salah satu pendekatan

evaluasi yang paling banyak dikenal dan diterapkan dalam berbagai bidang, khususnya dalam evaluasi program pendidikan.

Popularitas model CIPP didukung oleh kerangka evaluasinya yang komprehensif, sehingga mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyempurnaan program. CIPP merupakan akronim dari empat komponen utama, yaitu: (1) *Context Evaluation* (evaluasi konteks), (2) *Input Evaluation* (evaluasi masukan), (3) *Process Evaluation* (evaluasi proses), dan (4) *Product Evaluation* (evaluasi hasil). Keempat komponen tersebut menjadi fokus utama dalam evaluasi yang mencerminkan berbagai aspek dalam suatu program. Model CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem yang saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

8. *Discrepancy Model*

Model Discrepancy Evaluation dikembangkan oleh Malcolm Provus dengan menitikberatkan pada identifikasi kesenjangan (*discrepancy*) antara standar yang telah ditetapkan dan kondisi nyata dalam pelaksanaan suatu program. Dalam model ini, evaluator mengukur tingkat kesenjangan yang terdapat pada setiap komponen program untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program telah memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi perbedaan antara kondisi

ideal yang direncanakan dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, terdapat beberapa model evaluasi program yang masing-masing memiliki pendekatan, karakteristik, dan strategi pelaksanaan yang berbeda. Meskipun demikian, seluruh model tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menilai tingkat ketercapaian tujuan program, mengukur kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan program, dan menyediakan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan maupun pengembangan program.

Model *Goal-Oriented Evaluation* berorientasi pada penilaian terhadap tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelum program dilaksanakan, sehingga proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan tujuan tersebut dapat tercapai. Sebaliknya, *Goal-Free Evaluation* tidak menjadikan tujuan awal program sebagai fokus utama evaluasi, melainkan menilai program berdasarkan fakta, kondisi, dan berbagai dampak yang muncul selama proses implementasi di lapangan.

Model *Formative-Summative Evaluation* dilaksanakan selama program masih berlangsung dengan tujuan untuk menilai perkembangan pelaksanaan program sekaligus memberikan masukan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan. Sementara itu, *Countenance Evaluation*

Model menilai program melalui tiga komponen utama, yaitu *antecedents* (kondisi awal), *transactions* (proses pelaksanaan), dan *outcomes* (hasil yang dicapai).

Selanjutnya, *CSE-UCLA Evaluation Model* mengembangkan evaluasi melalui lima tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), hasil (*outcome*), dan dampak (*impact*). Adapun *CIPP Evaluation Model* memusatkan evaluasi pada empat komponen utama, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Sementara itu, *Discrepancy Evaluation Model* berorientasi pada identifikasi dan analisis kesenjangan antara standar atau rencana yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program di lapangan melalui pengukuran perbedaan yang terdapat pada setiap komponen yang dievaluasi.

Berdasarkan berbagai model evaluasi program pendidikan yang telah diuraikan, setiap model memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda dalam menilai keberhasilan suatu program. Namun, dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model *CIPP*”, model *CIPP* dipilih karena dinilai paling komprehensif dan sesuai, karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari konteks, input, proses, hingga produk. Dengan demikian, penggunaan model ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan program.

2. Pembelajaran Berbasis Digital

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Digital

Istilah digital berasal dari bahasa Yunani “*Digitus*” yang berarti jari.

Pembelajaran berbasis digital adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media, sumber, dan sarana pendukung dalam penyampaian materi, interaksi, serta evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi peserta didik.²⁶

Teknologi digital memungkinkan terjadinya transformasi dalam proses belajar mengajar, baik dari segi penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik, maupun akses terhadap sumber belajar. Pembelajaran berbasis digital memiliki karakteristik antara lain:

1. Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, proyektor, atau panel interaktif;
2. Pemanfaatan konten digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi edukatif;
3. Adanya interaksi dua arah yang lebih dinamis; serta
4. Fleksibilitas dalam penyampaian materi dan waktu belajar.

²⁶ Khoirunnisa Fadila Rambe, “Strategi Manajemen Pendidik Di Era Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sman 1,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 1–21.

Digital merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan angka atau data yang digunakan untuk membentuk suatu informasi. Istilah ini semakin berkembang penggunaannya seiring hadirnya teknologi berbasis digital, seperti komputer, telepon pintar, dan internet, yang bekerja dengan memproses serta menyampaikan informasi melalui data numerik. Secara lebih spesifik, digital merupakan sistem yang merepresentasikan informasi dalam bentuk kode angka atau digit, berbeda dengan sistem analog yang menyampaikan informasi melalui perubahan sinyal secara bertahap dan kontinu.²⁷ Karakteristik pembelajaran berbasis digital di SD meliputi:

1. Penggunaan media visual dan audio visual.
2. Peran guru sebagai fasilitator.
3. Keterlibatan aktif siswa.
4. Penyajian materi yang menarik dan kontekstual.

Pembelajaran berbasis digital adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama maupun pendukung dalam penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran berbasis digital perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yaitu bersifat konkret, visual, dan menarik. Penggunaan media digital seperti *Interactive Flat Panel* (IFP) dapat membantu guru menyajikan materi secara

²⁷ Nurul Hidayati Murtafiah, "Tantangan Dan Peluang Manajemen Pendidikan Di Era Digital," 2024, <https://matabanua.co.id/2024/06/13/tantangan-dan-peluang-manajemen-pendidikan-di-era-digital/>.

visual dan interaktif sehingga meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran berbasis digital lebih menekankan pada penggunaan media audiovisual dan perangkat digital sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

b. Pembelajaran Berbasis Digital Sebagai Program Yang Dievaluasi

Sebagai sebuah program pendidikan, pembelajaran berbasis digital tidak hanya dinilai dari penggunaan teknologi semata, tetapi dari kesesuaiannya dengan kebutuhan sekolah, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil awal yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital relevan untuk dievaluasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Fokus evaluasi pembelajaran berbasis digital dalam penelitian ini diarahkan pada sejauh mana program tersebut:

1. Sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar (*Context*).
2. Didukung oleh kesiapan sarana, prasarana, dan kompetensi guru (*Input*).
3. Dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran (*Process*), serta
4. Menghasilkan dampak awal terhadap kualitas proses pembelajaran (*Product*).

c. Tantangan Pembelajaran Digital

Implementasi pembelajaran berbasis digital dalam praktik pendidikan tidak terlepas dari sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas program. Dalam

penelitian ini, tantangan pembelajaran digital dianalisis sebagai bagian dari komponen evaluasi CIPP guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang keterlaksanaan program.

Pada dimensi **Context**, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital berkaitan dengan kondisi lingkungan pendidikan yang menjadi dasar implementasi program. Tantangan tersebut meliputi perbedaan tingkat ketersediaan infrastruktur teknologi, akses terhadap perangkat digital, serta kesiapan lingkungan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi peserta didik turut memengaruhi kesesuaian serta efektivitas penerapan program pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Dimensi *Input* menghadapi tantangan berupa kesiapan sumber daya pendukung, baik dari segi kompetensi digital pendidik maupun dukungan kebijakan sekolah. Selain itu, aspek pengelolaan keamanan data dan perlindungan privasi pengguna platform digital menjadi bagian penting yang menentukan kelayakan *input* program.

Pada dimensi *Process*, tantangan terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran digital, antara lain pengendalian aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, konsistensi penerapan strategi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola media digital agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Adapun pada dimensi *Product*, tantangan pembelajaran digital berkaitan dengan hasil yang dicapai, khususnya dalam pembentukan sikap dan karakter digital peserta didik. Praktik ketidakjujuran akademik, interaksi negatif di ruang digital,

serta rendahnya kesadaran etis dalam penggunaan teknologi menjadi indikator yang perlu diperhatikan dalam menilai keberhasilan program.

d. Keterkaitan Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Komponen Model CIPP.

Pembelajaran berbasis digital dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah untuk menjawab kebutuhan pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi semata, tetapi sangat bergantung pada kesesuaian program dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kesiapan sumber daya pendukung di sekolah.

Ditinjau dari komponen *Context* dalam model evaluasi CIPP, pembelajaran berbasis digital perlu dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar, permasalahan pembelajaran yang melatarbelakangi penerapan program digital, serta dukungan kebijakan dan visi sekolah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis digital dinilai relevan apabila mampu menjawab tantangan pembelajaran, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta sejalan dengan arah pengembangan sekolah.

Selanjutnya, ditinjau dari komponen *Input*, pembelajaran berbasis digital menuntut kesiapan sumber daya yang memadai, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital, kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan media digital, serta dukungan manajemen dan pendanaan dari pihak sekolah.

Kesiapan *input* tersebut menjadi prasyarat penting bagi terlaksananya pembelajaran berbasis digital secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital dalam penelitian ini dievaluasi tidak hanya dari sisi pelaksanaannya di kelas, tetapi sejak tahap kesesuaian kebutuhan dan kesiapan sumber daya pendukung. Penilaian terhadap aspek *Context* dan *Input* menjadi landasan awal dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong sebelum dianalisis lebih lanjut pada aspek *Process* dan *Product*.

3. Efektivitas Program Pembelajaran

Efektivitas merupakan konsep yang menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program atau kegiatan.²⁸ Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaannya mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya berorientasi pada hasil yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Dalam konteks pendidikan, efektivitas program pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektivitas tersebut dapat tercermin dari terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas, meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, terciptanya interaksi pembelajaran yang bermakna, serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai

²⁸ Nabahah, "Efektifitas Pembelajaran," *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2023, 13–14.

dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas program pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan pembelajaran, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Efektivitas suatu program tidak dapat dipisahkan dari kegiatan evaluasi. Evaluasi berfungsi menghasilkan informasi yang objektif mengenai pelaksanaan program, sehingga dapat diketahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Informasi hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan, pengembangan, atau keberlanjutan program.

Dalam penelitian evaluasi program pendidikan, efektivitas tidak selalu diposisikan sebagai variabel yang diukur secara tersendiri. Efektivitas lebih dipahami sebagai gambaran mengenai ketercapaian tujuan program yang diperoleh melalui proses evaluasi secara komprehensif. Oleh karena itu, penilaian terhadap efektivitas suatu program perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam sebagai kerangka utama dalam mengevaluasi pelaksanaan program. Melalui model CIPP, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir program, tetapi juga menelaah kesesuaian kebutuhan program (*context*), kesiapan sumber daya

(*input*), proses pelaksanaan (*process*), serta hasil atau dampak yang diperoleh (*product*). Dengan demikian, tingkat ketercapaian tujuan program sebagai salah satu indikator efektivitas dapat dipahami melalui hasil evaluasi terhadap keempat komponen tersebut secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program yang diinterpretasikan melalui hasil evaluasi menggunakan model CIPP. Dengan demikian, fokus penelitian bukan mengukur efektivitas sebagai variabel tersendiri, melainkan mengevaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan serta penyempurnaan program pendidikan.

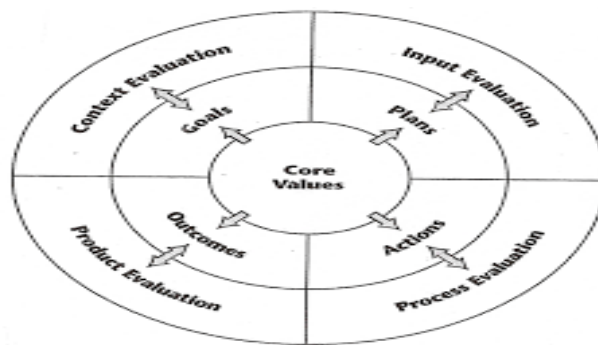
4. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP merupakan salah satu kerangka evaluasi yang bersifat komprehensif dan sistematis, yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan evaluasi formatif maupun sumatif terhadap berbagai objek evaluasi. Penerapan model ini tidak hanya terbatas pada evaluasi program, tetapi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi proyek, sumber daya manusia, produk, organisasi, serta berbagai sistem yang berkaitan dengan penyelenggaraan suatu kegiatan.²⁹ Menurut Daniel L. Stufflebeam, pendekatan evaluasi CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan utama evaluasi bukan sekadar

²⁹ Sulkifli and , Erwing Nade , Eka Silfiah Khumairah, “Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia .”

menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program, melainkan menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, peningkatan mutu, dan penyempurnaan program secara berkelanjutan.³⁰

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan.³¹ Berikut disajikan gambaran CIPP Model :



Gambar 2.1. CIPP Model

Menurut Daniel L. Stufflebeam, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan model evaluasi yang memiliki kerangka dasar (*basic framework*) yang komprehensif dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan. Model ini terdiri atas empat komponen yang saling berkaitan, yaitu evaluasi konteks (*context*) untuk mengidentifikasi kebutuhan serta merumuskan tujuan program pendidikan, evaluasi masukan (*input*) untuk menilai kesiapan sumber daya dan memastikan kelayakan pelaksanaan program, evaluasi proses (*process*)

³⁰ Erikson Simbolon, "Rancangan Evaluasi Program Kkn Santo BONAVENTURA DENGAN MODEL CIPP," *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 01, no. 02 (2018): 49–54.

³¹ Sulkifli and , Erwing Nade , Eka Silfiah Khumairah, "Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia □."

untuk memantau dan menilai pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan rencana, serta evaluasi produk (*product*) untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan program dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan maupun pengembangan program pendidikan.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil akhir suatu program, tetapi juga bertujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Model ini merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang paling banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai suatu program melalui analisis terhadap setiap komponen penyusunnya. Dengan mengkaji aspek konteks, masukan, proses, dan produk secara terpadu, evaluator dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan program serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Adapun penjelasan mengenai masing-masing komponen model CIPP adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi Kontek (*Context Evaluation*)

Menurut Sax evaluasi konteks adalah evaluasi konteks (*context evaluation*) adalah proses pengumpulan dan analisis informasi untuk memahami kondisi, kebutuhan, serta latar belakang suatu program sebelum dilaksanakan.³² Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan,

³² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Pandun Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, XI (Yogyakarta: PUSTSKA PELAJAR, 2022).

menelaah masalah, menentukan tujuan program, serta menganalisis lingkungan agar program yang dirancang sesuai dan tepat sasaran.

Evaluasi *context* bertujuan untuk memberikan dasar yang rasional mengenai pentingnya pelaksanaan suatu program atau kurikulum. Pada cakupan yang lebih luas, evaluasi ini meliputi penilaian terhadap tujuan program, kebijakan yang mendukung pencapaian visi dan misi lembaga, kondisi lingkungan yang berkaitan dengan pelaksanaan program, serta identifikasi kebutuhan, peluang, dan berbagai permasalahan yang dihadapi. Salah satu bentuk penerapan evaluasi *context* yang paling umum adalah *need assessment* atau analisis kebutuhan, yang dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Menurut Farida konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan rumusan tujuan program.³³ Evaluasi konteks bertujuan untuk menilai kebutuhan, latar belakang, dan tujuan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Indikator evaluasi konteks meliputi:

1. Kesesuaian program pembelajaran berbasis digital dengan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Kesesuaian tujuan program dengan visi dan tujuan sekolah.
3. Dukungan kebijakan sekolah terhadap implementasi pembelajaran berbasis digital.

³³ Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*.

4. Kesiapan lingkungan sekolah (budaya sekolah dan penerimaan terhadap teknologi).
5. Permasalahan pembelajaran yang melatarbelakangi diterapkannya program digital.

Dapat disimpulkan evaluasi konteks memberikan dasar rasional mengapa program pembelajaran berbasis digital perlu diterapkan dan menjadi pijakan awal dalam menilai efektivitas program.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Menurut Farida, *evaluasi input* (masukan) bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai sumber daya yang tersedia, berbagai alternatif yang dapat dipilih, serta perencanaan dan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan program. Selain itu, evaluasi *input* juga memberikan gambaran mengenai prosedur kerja yang perlu diterapkan agar tujuan program dapat dicapai secara efektif.

Sementara itu, Djudju menjelaskan bahwa evaluasi input dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar, yaitu: (1) apakah rencana program yang disusun pernah diterapkan sebelumnya; (2) apakah asumsi yang menjadi dasar penyusunan program dapat diwujudkan; (3) apakah terdapat dampak atau konsekuensi lain yang muncul sebagai akibat pelaksanaan program; (4) bagaimana respons masyarakat terhadap program yang

dijalankan; dan (5) apakah program tersebut memiliki peluang untuk dilaksanakan secara berhasil.³⁴

Evaluasi *input* (masukan) berfokus pada penilaian terhadap kesiapan berbagai sumber daya, strategi, dan perencanaan yang diperlukan dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Tujuan utama evaluasi ini adalah memastikan bahwa seluruh komponen pendukung telah tersedia dan sesuai dengan kebutuhan program sehingga implementasinya dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, evaluasi input berfungsi menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan, seperti penentuan sumber daya yang tersedia, pemilihan alternatif yang paling tepat, penyusunan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan program, serta penetapan prosedur kerja yang efektif.

Oleh karena itu, evaluasi *input* diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesiapan dan penyelenggaraan program. Dalam penelitian ini, komponen evaluasi input mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, (3) pendanaan atau anggaran program, serta (4) prosedur dan ketentuan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program.³⁵

³⁴ Ambiyar.

³⁵ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan,*

Melanjutkan contoh sebelumnya yang telah dikemukakan yaitu dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan pada tahap evaluasi masukan ini adalah

1. Bagaimana Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis digital (perangkat, jaringan internet, media pembelajaran).
2. Bagaimana Kompetensi digital guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital.
3. Bagaimana Kesiapan peserta didik dalam menggunakan perangkat dan media digital.
4. Bagaimana Kesesuaian materi dan media pembelajaran digital dengan kurikulum yang berlaku.
5. Apa Dukungan manajemen dan pendanaan dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* berfokus pada penilaian terhadap kesiapan sumber daya, perencanaan, strategi, serta komponen pendukung lainnya yang diperlukan dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Melalui evaluasi ini dapat diketahui tingkat kecukupan dan kelayakan berbagai masukan yang tersedia sebagai dasar untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Worthen dan Sanders bahwa Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan: (1) *do detect or predict in procedural design or its implementation*

*during implementation stage (2) to provide information for programmed decision, dan (3) to maintain a record of the procedure as it occurs.*³⁶

Penjelasan di atas bermakna bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Menurut Arikunto dan Jabar, Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana³⁷

Evaluasi proses dalam model CIPP berfokus pada pelaksanaan program untuk menilai kesesuaian antara kegiatan yang dilaksanakan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup ketepatan waktu pelaksanaan, kompetensi pelaksana, pemanfaatan sarana, serta kendala yang muncul sebagai dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan program dan kebutuhan perbaikan.

³⁶ Eko Putro Wiyoko, “Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.”

³⁷ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*,.

Evaluasi proses terdiri atas perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan penilaian terhadap pelaksanaan program pembelajaran guna memastikan kesesuaian antara rencana dan implementasi program. Aspek yang dievaluasi meliputi pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di kelas, penggunaan media digital, strategi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Evaluasi proses menilai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital sesuai dengan perencanaan.

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital sesuai dengan perencanaan.
2. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran.
3. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran berbasis digital.
4. Peran guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital.
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi selama proses pembelajaran.

d. **Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)**

Evaluasi produk digunakan untuk mengukur dan menafsirkan tingkat pencapaian tujuan. Evaluasi produk juga bertujuan untuk menilai dampak yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Evaluasi ini dilakukan baik selama program berlangsung maupun setelah program selesai dilaksanakan.

Menurut Stufflebeam, evaluasi *product* berfokus pada penilaian terhadap hasil yang dicapai melalui empat aspek utama, yaitu dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*), dan keterterapan (*transportability*). Dalam pelaksanaannya, evaluasi *product* memerlukan berbagai instrumen, seperti tes, pedoman wawancara, dan lembar observasi,

untuk memperoleh informasi mengenai perubahan yang terjadi setelah program pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil evaluasi *product* menjadi dasar yang penting dalam menentukan tindak lanjut, baik berupa pengambilan keputusan, penyempurnaan, maupun pengembangan.³⁸

Taylor mengemukakan bahwa tujuan evaluasi program mencakup beberapa dimensi umum yang dijadikan sebagai fokus dalam proses penilaian, yaitu sebagai berikut.:³⁹

1. Dampak/pengaruh program

Dalam dimensi ini, evaluator akan mengkaji seberapa jauh program yang akan, sedang atau telah dijalankan memiliki konsekuensi terhadap konteks, partisipan dan subjek, sistem atau lainnya.

2. Implementasi program

Evaluator melakukan kajian terhadap seberapa jauh pelaksanaan program ini akan dan sedang dijalankan.

3. Konteks program

Evaluator mengamati dan mengkaji kondisi konteks (lingkungan) dari program yang akan, sedang dan telah dijalankan, seberapa jauh keterkaitannya, dan apa sajakah konteksnya.

4. Kebutuhan program

Evaluasi produk menilai hasil awal dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Hasil yang dimaksud mencakup perubahan

³⁸ Warju Warju, "Educational Program Evaluation Using CIPP Model," *Innovation of Vocational Technology Education* 12, no. 1 (2016): 36–42, <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>.

³⁹ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*,.

pada kualitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, serta persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan pembelajaran digital. Dalam model CIPP, evaluasi produk (*product evaluation*) diarahkan untuk menilai hasil dan dampak yang dihasilkan oleh suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis bahwa evaluasi produk bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan lanjutan berdasarkan tingkat pencapaian hasil program serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan setelah program diimplementasikan.⁴⁰ Dalam konteks pembelajaran berbasis digital, evaluasi produk mencakup penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta dampak program terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi produk ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas program pembelajaran berbasis digital dan menentukan keberlanjutan serta pengembangan program di masa mendatang.

Adapun komponen *product* berkaitan dengan hasil dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Evaluasi produk diarahkan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan program, baik dari aspek peningkatan hasil belajar, motivasi, maupun perubahan perilaku belajar peserta didik. Selain itu, evaluasi ini juga

⁴⁰ Simbolon, "Rancangan Evaluasi Program Kknp Santo BONAVENTURA DENGAN MODEL CIPP."

mengkaji dampak program secara lebih luas terhadap kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Evaluasi produk berfokus pada penilaian hasil dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Evaluasi ini tidak hanya menilai pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran. Indikator evaluasi produk meliputi:

1. Peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik.
2. Peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.
3. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.
4. Kepuasan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital.
5. Dampak program pembelajaran berbasis digital terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Meskipun terdapat berbagai model evaluasi program seperti *Goal-Oriented Evaluation Model* yang menitikberatkan pada ketercapaian tujuan serta *Discrepancy Model* yang berfokus pada kesenjangan antara standar dan pelaksanaan, model CIPP dipilih dalam penelitian ini karena memiliki cakupan yang lebih komprehensif dan sistematis. Model CIPP tidak hanya mengevaluasi hasil akhir program, tetapi juga menelaah aspek konteks kebutuhan, kesiapan sumber daya, serta proses pelaksanaan yang menjadi penentu keberhasilan program. Dengan demikian, model ini dinilai paling relevan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran berbasis

digital yang masih berada pada tahap awal implementasi di SDN 118 Rejang Lebong.

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi produk menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan program serta memberikan rekomendasi apakah program perlu dilanjutkan, dikembangkan, atau disempurnakan. Model CIPP dinilai relevan untuk mengevaluasi program pembelajaran berbasis digital yang masih berada pada tahap awal implementasi karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dari tahap perencanaan hingga hasil awal program.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk menelaah berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik evaluasi program pembelajaran berbasis digital, sekaligus mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan celah penelitian (*research gap*) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian terhadap penelitian terdahulu juga diperlukan untuk memperkuat landasan penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisah, Tasya Ramadhani, Tatu Helsa Aulia, Saskia Dwi Anastasya, dan Sofyan Iskandar dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar” menggunakan metode Systematic Literature Review

(SLR).⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Penelitian tersebut juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan kemampuan guru, masalah infrastruktur, kesenjangan akses teknologi, serta keterbatasan literasi digital guru dan siswa.

Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini terutama pada aspek **Product**, yaitu berkaitan dengan hasil dan dampak penggunaan teknologi digital terhadap peserta didik. Namun, penelitian Anisah dkk. berfokus pada efektivitas media digital dalam evaluasi pembelajaran dan tidak mengevaluasi pelaksanaan suatu program pembelajaran berbasis digital berdasarkan keseluruhan komponen CIPP. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan mengevaluasi program melalui aspek *Context, Input, Process*, dan *Product*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pujo Hadiyanto, Nurkolis, dan Titik Haryati dengan judul “Manajemen Digitalisasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen digitalisasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah dipengaruhi oleh perencanaan yang

⁴¹ Anisah et al., “Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25861>.

terjadwal dan berbasis data, pengorganisasian berdasarkan kompetensi, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan oleh kepala sekolah dan dinas terkait.⁴²

Penelitian Hadiyanto, Nurkolis, dan Haryati memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, khususnya pada aspek *Context, Input, dan Process*, karena sama-sama memperhatikan kebutuhan sekolah, kesiapan sumber daya, pengelolaan, serta pelaksanaan program digital pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Hadiyanto dkk. berfokus pada manajemen digitalisasi sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan model CIPP, termasuk hasil dan dampak awal program terhadap pembelajaran.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Budiman, Siti Muzdalifa, Muhamad Abdullatif, Haerul Wafa, dan Mutoharoh dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas *Pembelajaran*.” Berdasarkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis teknologi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran, khususnya pada metode pengajaran, kompetensi guru, interaksi kelas, dan penggunaan media pembelajaran.

⁴² Pujo Hadiyanto, Nurkolis, and Titik Haryati, “Manajemen Digitalisasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 783–93, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.281>.

Keterkaitan penelitian Budiman dkk. dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian Budiman dkk. berbeda dari penelitian ini dalam pendekatan dan kerangka evaluasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan model CIPP untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai konteks, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil awal program pembelajaran berbasis digital.

Selanjutnya, penelitian Indro Kusumo, Sumarsih, dan Sudarwan Danim berjudul “Evaluasi Program Digitalisasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Edukasi Digital Muhammadiyah Model CIPP untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”⁴³ Penelitian ini merupakan tesis magister di Universitas Bengkulu dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program digitalisasi pembelajaran menggunakan aplikasi EduMu masih menghadapi beberapa kendala, tetapi memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa, keterampilan teknologi guru dan siswa, hasil belajar, dan kualitas pembelajaran.

Penelitian Kusumo, Sumarsih, dan Danim memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP dan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi program

⁴³ Indro Kusumo, Sumarsih, and Sudarwan Danim, “Evaluasi Program Digitalisasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Edukasi Digital Muhammadiyah Model CIPP Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” (Universitas Bengkulu, 2025), <https://repository.unib.ac.id/id/eprint/27507/>.

digitalisasi pembelajaran. Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian Kusumo dkk. berfokus pada program digitalisasi pembelajaran menggunakan aplikasi EduMu dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, dengan kondisi dan karakteristik sekolah serta sarana prasarana yang berbeda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yosafat Tegar Santoso dan Agustina Tyas Asri Hardini dengan judul “Evaluasi Ekstrakurikuler Multimedia sebagai Penunjang Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri Kumpulrejo 02 Salatiga.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program ekstrakurikuler multimedia. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler multimedia, dan siswa kelas I sampai VI.⁴⁴

Penelitian Santoso dan Hardini memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan model CIPP, pendekatan kualitatif, dan objek penelitian pada jenjang sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan pada bentuk program yang dievaluasi. Penelitian Santoso dan Hardini berfokus pada program ekstrakurikuler multimedia sebagai penunjang pembelajaran TIK, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan pembelajaran di SDN 118 Rejang Lebong.

⁴⁴ Yosafat Tegar Santoso and Agustina Tyas Asri Hardini, “Evaluasi Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Penunjang Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SD Negeri Kumpulrejo 02 Salatiga,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 948–56, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.44229>.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Muhammadi, Ranti Meizatri, Annisa Nurul Hadi, Nesha Nur Aini, Putri Dariani, Firna Arti Lalita, dan Siti Aura dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar: Studi Observasi pada Sekolah Nasional dan Sekolah Islam Terpadu.” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital serta perannya dalam meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian tersebut diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 9 nomor 3 tahun 2025, halaman 40031–40036.⁴⁵

Penelitian Muhammadi dkk. memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pembelajaran digital pada jenjang sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut berfokus pada penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital, sedangkan penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan model CIPP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat praktik atau hasil pembelajaran digital, tetapi juga mengkaji konteks kebutuhan, kesiapan input, proses pelaksanaan, serta hasil dan dampak awal program.

⁴⁵ Muhammadi et al., “Evaluasi Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar: Studi Observasi Pada Sekolah Nasional Dan Sekolah Islam Terpadu,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 40031–36, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35151>.

Tabel 2.1 Sintesis Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Aspek CIPP yang Dikaji	Temuan Utama	Keterbatasan	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Anisah dkk.	Efektivitas media digital dalam evaluasi pembelajaran SD	Product	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa	Tidak mengkaji Context, Input, Process	Penelitian ini tidak hanya menilai hasil, tetapi juga konteks kebutuhan, kesiapan, dan proses pelaksanaan
2	Hidayanto, Nurkolis, & Haryati	Manajemen digitalisasi sekolah	Context, Input, Process	Keberhasilan ditentukan oleh perencanaan dan pengawasan	Tidak mengevaluasi hasil belajar siswa	Penelitian ini menambahkan analisis dampak program terhadap hasil belajar siswa
3	Budiman dkk.	Program pendidikan berbasis teknologi	Product (implisit)	Meningkatkan kualitas pembelajaran	Tidak menggunakan model CIPP dan konteks berbeda	Penelitian ini menggunakan model CIPP secara sistematis pada jenjang SD dan konteks lokal
4	Kusumo, Sumarsih, & Danim	Evaluasi program digitalisasi pembelajaran menggunakan aplikasi EduMu	Context, Input, Process, Product	Program menghadapi beberapa kendala, tetapi mendorong keaktifan siswa, keterampilan teknologi guru dan siswa, hasil belajar, dan kualitas pembelajaran	Berfokus pada aplikasi EduMu dalam konteks pendidikan Muhammadiyah	Penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran berbasis digital pada sekolah dasar negeri dengan pemanfaatan perangkat digital, termasuk IFP, sesuai kondisi SDN 118 Rejang Lebong
5	Santoso & Hardini	Evaluasi ekstrakurikuler multimedia sebagai penunjang pembelajaran TIK di SD	Context, Input, Process, Product	Program berdampak positif terhadap keterampilan TIK dasar, kreativitas, dan minat belajar siswa	Fokus pada program ekstrakurikuler multimedia, bukan pembelajaran digital secara umum	Penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar
6	Muhammad dkk. Fokus pada praktik evaluasi pembelajaran digital pada beberapa sekolah dan tidak menggunakan model CIPP	Evaluasi pembelajaran digital di sekolah dasar	Tidak menggunakan CIPP	Pembelajaran/evaluasi digital berkontribusi terhadap efisiensi, motivasi, keterlibatan, dan literasi teknologi	Fokus pada praktik evaluasi pembelajaran digital pada beberapa sekolah dan tidak menggunakan model CIPP	Penelitian ini mengevaluasi program secara komprehensif menggunakan model CIPP pada satu sekolah dasar, yaitu SDN 118 Rejang Lebong

Berdasarkan Tabel 2.1 Penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian dengan fokus yang berbeda. Penelitian Anisah dkk. menitikberatkan pada efektivitas media digital dalam evaluasi pembelajaran, Hadiyanto, Nurkolis, dan Haryati berfokus pada manajemen digitalisasi sekolah, sedangkan Budiman dkk. mengkaji program pendidikan berbasis teknologi dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Kusumo, Sumarsih, dan Danim memiliki kedekatan metodologis yang kuat dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program digitalisasi pembelajaran. Penelitian Santoso dan Hardini juga menggunakan model CIPP pada jenjang sekolah dasar, tetapi objeknya adalah program ekstrakurikuler multimedia. Adapun Muhammadi dkk. mengkaji pembelajaran digital pada sekolah dasar dengan fokus pada evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama memberikan perhatian terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian juga memiliki kesamaan dalam penggunaan model CIPP. Namun, terdapat perbedaan pada objek, bentuk program, konteks satuan pendidikan, kondisi sumber daya, serta fokus evaluasi yang dilakukan.

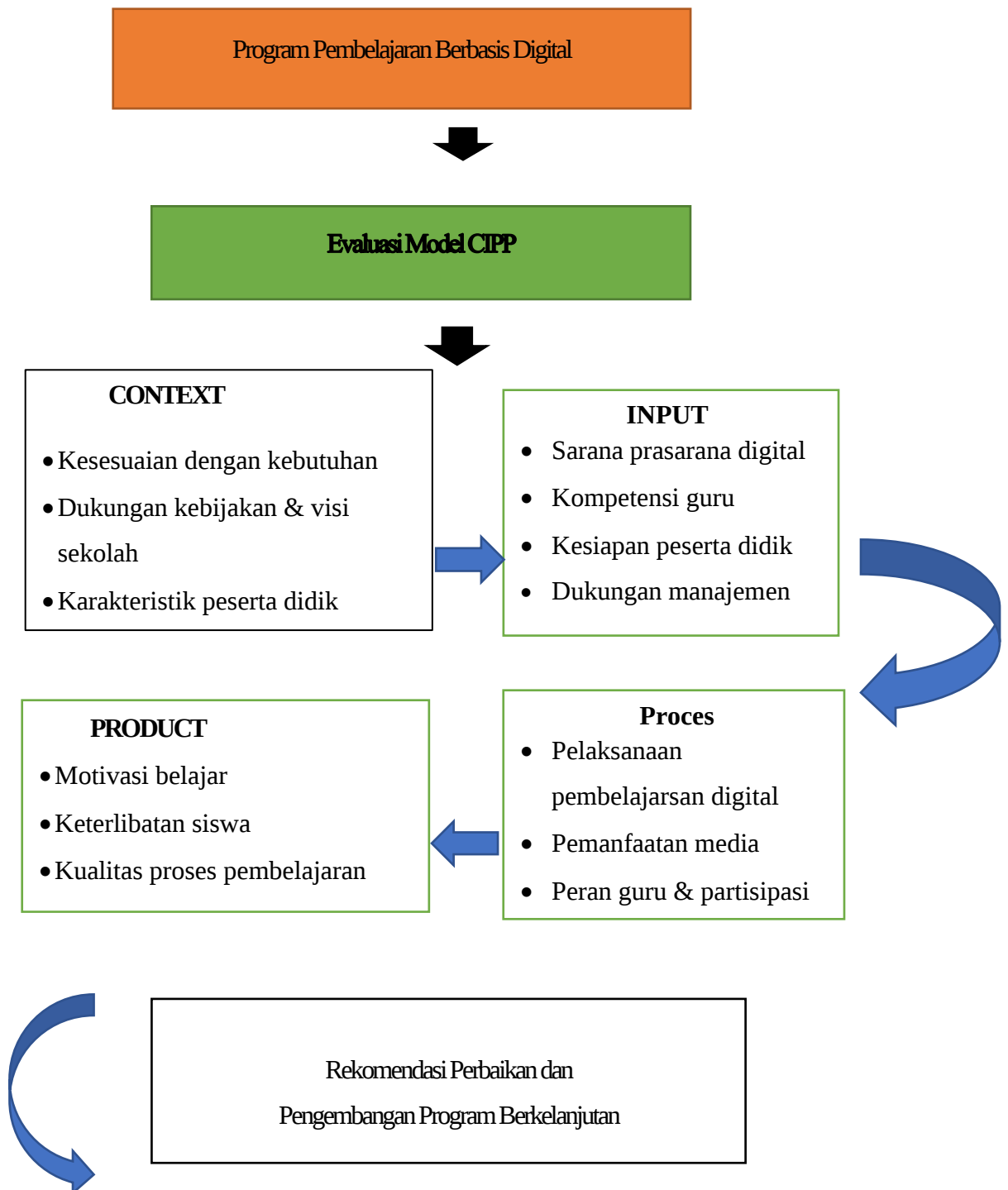
Celah penelitian (research gap) dalam penelitian ini terletak pada konteks dan karakteristik program yang dievaluasi. Meskipun telah terdapat penelitian yang menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program digitalisasi pembelajaran, masih diperlukan kajian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan program

pembelajaran berbasis digital pada sekolah dasar negeri dalam konteks lokal dengan kondisi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan tahap implementasi program yang spesifik. Penelitian ini dilakukan di SDN 118 Rejang Lebong yang memiliki karakteristik dan kondisi pelaksanaan program tersendiri, sehingga diperlukan evaluasi untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil dan dampak awal program.

Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan diri pada evaluasi pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong menggunakan model CIPP. Aspek Context digunakan untuk mengkaji kebutuhan, tujuan, dan kesesuaian program dengan kebijakan pendidikan; aspek Input digunakan untuk mengkaji kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan sekolah; aspek Process digunakan untuk mengkaji pelaksanaan program dan hambatan yang dihadapi; sedangkan aspek Product digunakan untuk mengkaji hasil dan dampak awal program terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, tidak hanya dari sisi hasil program, tetapi juga dari sisi kebutuhan, kesiapan, proses implementasi, kendala, serta hasil dan dampak awal yang diperoleh. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan.

C. Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta konteks yang terjadi secara alami di lapangan. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap berbagai permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.⁴⁶

Sedangkan menurut Oun dan Bach bahwa metode kualitatif digunakan untuk menelaah serta menjawab pertanyaan mengenai bagaimana, di mana, apa, kapan, dan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu dalam konteks masalah yang spesifik. Pendekatan ini memberikan peluang kepada peneliti untuk memahami perilaku dan pengalaman subjek secara mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.⁴⁷

⁴⁶ Rukajat ajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta," ed. Megan Markanich Brittany Bauhaus, *Publish* 1, no. April (2021): 100.

⁴⁷ Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. March (2018): 1–15.

Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini biasanya menggambarkan karakteristik, sifat, kualitas, atau atribut tertentu dari suatu objek, fenomena, atau subjek yang sedang diteliti. Data kualitatif sering diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, studi dokumen, atau diskusi kelompok.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif secara tunggal (tanpa metode kuantitatif), karena penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antar variabel secara statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait kondisi nyata di lapangan, termasuk aspek konteks, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta dampak awal program.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data maupun fenomena yang diamati secara langsung di lapangan. Pemahaman tersebut dibangun berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh selama proses penelitian. Oleh karena itu, kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kemampuan, kepekaan, serta ketajaman peneliti dalam mengamati,

menafsirkan, dan menganalisis data secara mendalam sesuai dengan konteks fenomena yang diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, serta analisis terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, sehingga memungkinkan diperolehnya pemahaman yang komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam sebagai suatu pendekatan yang menilai program secara komprehensif, tidak hanya berdasarkan hasil akhir yang dicapai, tetapi juga melalui analisis terhadap aspek *context, input, process, dan product*. Dengan demikian, model CIPP mampu menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perbaikan, dan pengembangan program secara berkelanjutan.⁴⁹

Dalam konteks program pembelajaran, keberhasilan pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu: (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) materi atau kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) pengelolaan, serta (6) lingkungan. Seluruh komponen tersebut saling berhubungan dan

⁴⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁴⁹ Huda, *Evaluasi Program Model CIPP Di Perguruan Tinggi Islam*.hal.9

membentuk suatu kesatuan sistem yang utuh dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Evaluasi dalam penelitian ini bersifat formatif, yaitu bertujuan untuk memberikan masukan dan rekomendasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital pada tahap awal implementasinya di SDN 118 Rejang Lebong. Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi diarahkan pada empat komponen utama berikut beserta indikatornya

1. Konteks (*Context*)

Evaluasi *context* dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang, kebutuhan, serta tingkat relevansi program pembelajaran berbasis digital terhadap kondisi nyata di SDN 118 Rejang Lebong. Adapun indikator yang menjadi fokus kajian dalam evaluasi *context* adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah.
- c. Dukungan kebijakan sekolah terhadap pembelajaran berbasis digital.
- d. Relevansi program dengan perkembangan teknologi Pendidikan.
- e. Tujuan program dan kejelasan arah implementasi.

2. Masukan (*Input*)

Evaluasi *input* difokuskan pada penilaian terhadap kesiapan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Penilaian tersebut mencakup berbagai komponen yang diperlukan agar program dapat diimplementasikan secara

optimal. Adapun indikator yang menjadi fokus kajian dalam evaluasi *input* meliputi:

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana (IFP, jaringan internet, perangkat pendukung).
- b. Kompetensi dan literasi digital guru.
- c. Perencanaan pembelajaran berbasis digital (RPP/modul ajar).
- d. Dukungan manajemen sekolah dan pembiayaan program.
- e. Kesiapan peserta didik dalam menggunakan media digital.

3. Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di kelas. Indikator yang dikaji meliputi:

- a. Pemanfaatan TV pintar atau media digital dalam pembelajaran.
- b. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru.
- c. Tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik.
- d. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran.
- e. Kendala dan solusi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Product (*Produk*)

Evaluasi produk diarahkan untuk menilai hasil awal dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Indikator yang dikaji meliputi:

- a. Perubahan kualitas proses pembelajaran.
- b. Peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik.

- c. Peningkatan partisipasi dan interaksi kelas.
- d. Manfaat yang dirasakan oleh guru dan pihak sekolah.
- e. Dampak awal terhadap hasil belajar peserta didik.

Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai pelaksanaan serta efektivitas awal program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi upaya pengembangan dan penyempurnaan program pada masa yang akan datang.

B. Situasi dan Subjek Penelitian

1. Situasi Penelitian

Situasi sosial penelitian ini berada di SDN 118 Rejang Lebong yang berlokasi di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Bermani Ulu. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan dasar negeri yang terletak di wilayah pedesaan. Lingkungan sosial sekolah didominasi oleh siswa yang berasal dari keluarga petani dan pedagang kecil, dengan mayoritas orang tua bermata pencaharian sebagai petani kopi. Kondisi sosial ekonomi tersebut membentuk karakter masyarakat yang masih memegang kuat nilai-nilai tradisional, namun secara bertahap mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui implementasi program Merdeka Belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada situasi nyata pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Program pembelajaran berbasis digital yang dievaluasi merupakan program yang baru mulai diimplementasikan, seiring dengan diterimanya bantuan perangkat pembelajaran digital berupa TV pintar (*smart TV/Interactive Flat Panel*) dari pemerintah daerah. Pada saat penelitian berlangsung, pembelajaran berbasis digital di sekolah tersebut masih berada pada tahap awal implementasi, sehingga pemanfaatan perangkat digital belum dilakukan secara merata pada seluruh mata pelajaran dan kelas. Guru masih berada pada tahap penyesuaian dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, baik dari sisi teknis penggunaan perangkat maupun pengintegrasian ke dalam proses pembelajaran.

Kondisi sekolah yang berada di wilayah pedesaan juga memengaruhi situasi penelitian, terutama terkait dengan ketersediaan sarana pendukung teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital. Situasi ini menjadikan SDN 118 Rejang Lebong sebagai konteks yang relevan untuk dilakukan evaluasi efektivitas program pembelajaran berbasis digital menggunakan model CIPP.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni individu yang terlibat langsung dan memiliki otoritas dalam program

pembelajaran berbasis digital di sekolah. Berdasarkan hasil kunjungan awal di SDN 118 Rejang Lebong, subjek penelitian ditetapkan sebagai berikut,;

Tabel 3.1 Demografi Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Jenis kelamin	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	L	Penanggung jawab program
2	Guru kelas	2	P	Guru pengguna pembelajaran digital
3	Guru PJOK	1	L	Guru pengguna pembelajaran digital
4	Operator Sekolah	1	p	Pengelola teknis sarana dan prasarana digital,
5	Siswa	4	L/p	Perwakilan siswa pengguna pembelajaran digital
Total		9 orang		

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan teknik purposive sampling

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif berupa informasi deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan efektivitas program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup data tentang kebutuhan dan tujuan program, kesiapan sarana dan sumber daya manusia, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta hasil awal dan dampak program yang dirasakan oleh warga sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.⁵⁰

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian, meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik melalui kegiatan wawancara dan observasi.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program di sekolah. Data tersebut meliputi modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen perencanaan program, jadwal pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis digital, serta berbagai dokumen kebijakan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*).

Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Creswell yang menyatakan bahwa

⁵⁰ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, Cetakan pertama (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021).

dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Untuk mendukung proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan kepada para informan dirancang untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai konteks dan kebijakan program, kesiapan sumber daya sebagai masukan, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta hasil yang dicapai melalui implementasi program tersebut.

2. Lembar observasi.

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di lapangan. Melalui kegiatan observasi, peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan

dengan pemanfaatan media digital, interaksi antara guru dan peserta didik, serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti hadir dan terlibat dalam lingkungan kegiatan pembelajaran tanpa mengambil peran sebagai pelaksana pembelajaran, melainkan sebagai pengamat. Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aspek *context, input, process*, dan *product* dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.

3. Pedoman Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengumpulkan berbagai data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, data sarana dan prasarana, dokumen kebijakan sekolah, serta berbagai arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, karena memungkinkan peneliti melakukan triangulasi terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

4. Catatan lapangan / observasi

Catatan lapangan (*field notes*) merupakan instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendokumentasikan berbagai fenomena, peristiwa, dan kondisi faktual yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Instrumen ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif, kontekstual, dan mendalam.

Penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mencatat secara langsung berbagai temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Pencatatan dilakukan terhadap berbagai aspek, antara lain aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, pemanfaatan media digital, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, catatan lapangan juga memuat berbagai informasi yang tidak selalu dapat diperoleh melalui instrumen lainnya, seperti respons spontan peserta didik, ekspresi *nonverbal*, kendala teknis yang muncul selama pembelajaran, serta dinamika yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seluruh temuan tersebut dicatat secara deskriptif dan reflektif untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Penggunaan catatan lapangan bertujuan untuk memperkuat kredibilitas data melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan

informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, catatan lapangan menjadi sumber informasi yang penting dalam mendukung analisis data secara mendalam, khususnya pada evaluasi program pembelajaran berbasis digital berdasarkan komponen *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Catatan tersebut juga berfungsi sebagai bahan refleksi peneliti dalam memahami berbagai fenomena yang muncul selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian dalam studi ini disusun secara sistematis dengan mengacu pada komponen model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Penyusunan instrumen tersebut bertujuan agar setiap komponen evaluasi dapat dikaji secara komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk memperjelas keterkaitan antara komponen evaluasi CIPP, indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta sumber data yang digunakan, disusun kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Komponen CIPP	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Wawancara	Context	Latar belakang program	Wawancara	Kepala Sekolah
2	Wawancara	Input	Sarana prasarana	Wawancara	Kepala Sekolah
3	Wawancara	Input	Kompetensi guru	Wawancara	Guru
4	Wawancara	Process	Pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Guru
5	Wawancara	Process	Interaksi siswa	Wawancara	Guru, Siswa
6	Wawancara	Product	Motivasi belajar	Wawancara	Guru, Siswa
7	Observasi	Input	Kesiapan sarana	Observasi	Kelas
8	Observasi	Process	Aktivitas pembelajaran	Observasi	Guru
9	Observasi	Product	Respons siswa	Observasi	Siswa
10	Dokumentasi	Context	Visi misi	Dokumentasi	Sekolah
11	Dokumentasi	Input	Data sarana	Dokumentasi	Arsip
12	Dokumentasi	Product	Dampak awal program	Dokumentasi	Nilai

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa instrumen penelitian disusun secara sistematis dengan mengacu pada komponen evaluasi CIPP, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Setiap komponen dijabarkan ke dalam indikator yang relevan dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara menurut definisi Esterberg, seperti dikutip Sugiyono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.⁵¹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur dan mendalam (*in-depth interview*). Bentuk wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang terarah berdasarkan komponen CIPP, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, serta persepsinya secara lebih luas terkait pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan empat komponen evaluasi CIPP,

⁵¹ Abubakar. Hal.67

yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Informan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. **Kepala Sekolah**, sebagai informan yang memberikan informasi mengenai kebutuhan, tujuan, kebijakan, perencanaan, dukungan sekolah, serta pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.
- b. **Guru**, sebagai informan yang memberikan informasi mengenai kesiapan, pelaksanaan, pemanfaatan media dan perangkat digital, kendala yang dihadapi, serta hasil dan dampak program terhadap proses pembelajaran.
- c. **Operator Sekolah**, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai dukungan teknis, sarana prasarana, perangkat digital, jaringan internet, serta bantuan teknis dalam pelaksanaan program.
- d. **Peserta Didik**, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai pengalaman, keterlibatan, antusiasme, kemudahan memahami materi, dan respons terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Wawancara diarahkan untuk menggali informasi berdasarkan komponen evaluasi CIPP sebagai berikut:

1. **Konteks (*Context*)**

Mengidentifikasi informasi terkait latar belakang, urgensi, dan dasar pertimbangan implementasi pembelajaran berbasis digital, serta

menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik.

2. Masukan (*Input*)

Mengidentifikasi kesiapan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi, dukungan kebijakan sekolah, serta kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital.

3. Proses (*Process*)

Menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, strategi pembelajaran, pola interaksi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis digital di kelas.

4. Hasil (*Product*)

Mengidentifikasi dampak awal program terhadap motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta persepsi terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Kisi-kisi wawancara disusun berdasarkan indikator model evaluasi CIPP dari Daniel Stufflebeam yang telah dijabarkan pada kajian teori BAB II.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen CIPP	Indikator	Fokus Pertanyaan	Sumber Data
1	Context	Latar belakang dan urgensi program	Alasan penerapan pembelajaran digital	Kepala Sekolah
2	Context	Analisis kebutuhan sekolah	Kesesuaian program dengan kebutuhan	Kepala Sekolah
3	Context	Kesesuaian dengan visi dan misi	Dukungan terhadap arah kebijakan sekolah	Kepala Sekolah
4	Context	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Kecocokan program dengan kondisi siswa	Guru
5	Input	Ketersediaan sarana prasarana digital	TV pintar, jaringan internet, perangkat	Kepala Sekolah, Operator
6	Input	Kompetensi dan literasi digital guru	Kemampuan guru mengoperasikan media	Guru
7	Input	Perencanaan pembelajaran digital	Integrasi RPP/modul ajar berbasis digital	Guru
8	Input	Kesiapan peserta didik	Kemampuan siswa menggunakan media digital	Guru, Siswa
9	Process	Pelaksanaan pembelajaran digital	Penggunaan perangkat dalam kegiatan belajar	Guru
10	Process	Strategi dan metode pembelajaran	Model/pendekatan yang digunakan	Guru
11	Process	Keterlibatan dan partisipasi siswa	Keaktifan siswa selama pembelajaran	Guru, Siswa
12	Process	Kendala dan Solusi	Hambatan teknis dan pedagogis	Guru, Operator
13	Product	Peningkatan motivasi belajar	Dampak terhadap semangat belajar	Guru, Siswa
14	Product	Perubahan kualitas pembelajaran	Efektivitas dan interaksi kelas	Kepala Sekolah, Guru
15	Product	Dampak terhadap hasil belajar	Perubahan capaian akademik	Guru

Sumber: Stufflebeam (CIPP Model), Arikunto (Evaluasi Program Pendidikan),

diolah oleh peneliti

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana melalui proses pengamatan langsung serta pencatatan terhadap berbagai gejala atau fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh informasi faktual mengenai kondisi nyata di lapangan sebagai dasar dalam menjawab fokus penelitian.⁵² Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data empiris secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di kelas, sehingga peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata serta dinamika proses pembelajaran yang terjadi selama program diimplementasikan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat yang mencatat secara sistematis aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran berbasis digital.

Observasi difokuskan pada komponen *Input, Process, dan Product* dalam model evaluasi CIPP. Pada aspek *Input*, observasi diarahkan untuk melihat kesiapan sarana prasarana digital dan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat. Pada aspek *Process*, observasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, interaksi guru dan peserta didik, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sementara pada aspek

⁵² Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 147.

Product, observasi diarahkan untuk melihat respons, antusiasme, dan perubahan suasana belajar sebagai dampak awal pelaksanaan program.

Untuk memudahkan proses observasi, peneliti menyusun kisi-kisi observasi yang mengacu pada indikator model CIPP sebagaimana telah dirumuskan pada BAB II.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Observasi

No	Komponen CIPP	Indikator	Aspek yang Diamati	Kriteria
1	Context	Program pembelajaran berbasis digital	Kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, visi misi, dan Kurikulum Merdeka	Ya / Tidak
2	Context	Kebutuhan peserta didik	Kebutuhan peserta didik terhadap media digital	Ya / Tidak
3	Input	Sarana dan prasarana	Ketersediaan TV Panel, laptop, komputer, internet, dan media digital	Ya / Tidak
4	Input	Kompetensi guru	Kemampuan guru mengoperasikan perangkat dan media digital	Ya / Tidak
5	Input	Dukungan sekolah	Pendampingan operator dan kesiapan media pembelajaran	Ya / Tidak
6	Process	Pelaksanaan pembelajaran	Guru menggunakan media digital sesuai tujuan pembelajaran	Baik / Cukup / Kurang
7	Process	Interaksi pembelajaran	Keaktifan guru dan peserta didik selama pembelajaran	Baik / Cukup / Kurang
8	Process	Pengelolaan pembelajaran	Guru mengatasi kendala dan mengelola pembelajaran digital	Baik / Cukup / Kurang
9	Product	Motivasi belajar	Antusiasme dan partisipasi peserta didik	Baik / Cukup / Kurang
10	Product	Hasil pembelajaran	Kemudahan memahami materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran	Baik / Cukup / Kurang

Kriteria observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan karakteristik komponen evaluasi model CIPP. Pada komponen *Context* dan *Input*, observasi difokuskan pada keberadaan atau ketersediaan kondisi dan sumber daya sehingga menggunakan kategori "Ya" dan "Tidak".

Sementara itu, pada komponen *Process* dan *Product*, observasi diarahkan untuk menilai kualitas pelaksanaan dan hasil program sehingga menggunakan kategori "Baik", "Cukup", dan "Kurang". Kategori tersebut berfungsi sebagai pedoman deskriptif dalam proses observasi dan selanjutnya diperdalam melalui wawancara serta dokumentasi sebagai bentuk triangulasi data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi. Teknik ini dilakukan dengan menelaah dokumen resmi maupun arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.

Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen kebijakan, perangkat pembelajaran, serta bukti fisik pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi serta sebagai bukti empiris pelaksanaan program.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Komponen CIPP	Jenis Dokumen	Tujuan Dokumentasi
1	Context	Visi dan misi sekolah	Mengetahui kesesuaian program dengan arah kebijakan sekolah
2	Context	Dokumen program pembelajaran berbasis digital	Mengetahui dasar pelaksanaan program
3	Context	Dokumen Kurikulum Merdeka	Mengetahui keterkaitan program dengan kurikulum
4	Input	Data sarana dan prasarana	Mengetahui kesiapan fasilitas pendukung
5	Input	Data guru dan operator	Mengetahui kesiapan sumber daya manusia
6	Input	Data pelatihan guru	Mengetahui upaya peningkatan kompetensi guru
7	Input	Daftar inventaris perangkat digital	Memverifikasi ketersediaan TV Panel, laptop, komputer, speaker, dan internet
8	Process	Modul ajar	Mengetahui integrasi media digital dalam pembelajaran
9	Process	Jadwal penggunaan TV Panel/laboratorium	Mengetahui pelaksanaan program di sekolah
10	Process	Foto kegiatan pembelajaran	Memperkuat data observasi mengenai proses pembelajaran
11	Product	Dokumentasi hasil pelaksanaan program	Memperkuat temuan mengenai dampak pelaksanaan program
12	Product	Dokumentasi kegiatan peserta didik	Memperkuat data mengenai motivasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi melalui teknik triangulasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen kebijakan sekolah, perangkat pembelajaran, data sarana prasarana, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital sesuai dengan komponen evaluasi CIPP.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif evaluatif deskriptif menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman.⁵³ Model analisis ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan dinamis dalam mengolah data kualitatif, di mana proses analisis berlangsung secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir.⁵⁴

Dalam konteks penelitian evaluatif di SDN 118 Rejang Lebong, analisis data tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk menilai efektivitas awal implementasi program pembelajaran berbasis digital berdasarkan komponen model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan demikian, analisis data diarahkan untuk menghasilkan informasi yang bersifat formatif sebagai dasar rekomendasi perbaikan program. Model analisis interaktif Miles, Huberman, meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian

⁵³ H Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Winengan, pertama (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019).

⁵⁴ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, ed. Sulmiah, 1st ed. (Sulawesi Selatan: AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023), 2023).

data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan dan saling berinteraksi selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 118 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara:

- a. Mengelompokkan data hasil wawancara kepala sekolah, guru, operator, dan peserta didik berdasarkan komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.
- b. Menyaring informasi yang relevan dengan fokus evaluasi program pembelajaran berbasis digital.
- c. Mengkodekan data sesuai indikator CIPP, misalnya:
 - 1) *Context*: kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah.
 - 2) *Input*: kesiapan sarana (TV panel, jaringan internet) dan kompetensi guru.
 - 3) *Process*: pelaksanaan pembelajaran digital di kelas.
 - 4) *Product*: dampak awal terhadap motivasi dan partisipasi siswa.

Pada tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus evaluasi dieliminasi, sementara data yang memiliki keterkaitan dengan efektivitas program dipertajam dan dikategorikan. Reduksi data membantu peneliti memfokuskan analisis pada aspek-aspek penting yang menentukan keberhasilan atau kendala implementasi program di SDN 118 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data display*) merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami temuan penelitian dan menarik kesimpulan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, maupun jaringan hubungan antar kategori agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara sistematis berdasarkan komponen evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel kodifikasi data, kemudian diuraikan secara naratif berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, setiap temuan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan komponen evaluasi CIPP sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

Penyajian data berdasarkan komponen CIPP juga memudahkan peneliti dalam membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data melalui teknik triangulasi. Dengan demikian, data yang disajikan tidak hanya menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan, tetapi juga menunjukkan keterkaitan antara konteks, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program pembelajaran berbasis digital.

⁵⁵ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta menjawab fokus dan rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara sehingga perlu dilakukan proses verifikasi secara berulang agar memperoleh kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui tahapan kondensasi data (*data condensation*) dan penyajian data (*data display*). Peneliti mengkaji kembali seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, keterkaitan, persamaan, maupun perbedaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan berdasarkan komponen evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

Pada komponen *Context*, peneliti menarik kesimpulan mengenai kesesuaian program pembelajaran berbasis digital dengan kebutuhan sekolah, visi dan misi sekolah, kebijakan pendidikan, serta implementasi Kurikulum Merdeka. Pada komponen *Input*, peneliti menyimpulkan kesiapan sumber daya

yang meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, dukungan operator sekolah, serta kesiapan media pembelajaran digital.

Selanjutnya, pada komponen *Process*, peneliti menyimpulkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital berlangsung, termasuk penggunaan media digital oleh guru, keterlibatan peserta didik, pengelolaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Adapun pada komponen *Product*, peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil pelaksanaan program yang meliputi motivasi belajar peserta didik, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kemudahan memahami materi, serta keberlangsungan program pembelajaran berbasis digital.

Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan dokumen pendukung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil analisis pada setiap komponen CIPP guna memastikan konsistensi data dan menghindari kesalahan interpretasi.

Kesimpulan akhir penelitian diperoleh setelah seluruh data dinyatakan konsisten dan saling mendukung. Kesimpulan tersebut tidak hanya menggambarkan kondisi pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat pelaksanaan program serta memberikan rekomendasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran berbasis digital pada masa yang akan datang.

G. Uji Keterpercayaan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting karena hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan peneliti dalam memperoleh dan menginterpretasikan data di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan uji keterpercayaan data (*Trustworthiness*) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Menurut Lincoln dan Guba, uji keterpercayaan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan operator sekolah. Perbandingan informasi tersebut bertujuan

untuk memperoleh data yang konsisten mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

b. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila informasi yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

c. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Ketekunan pengamatan dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta yang terjadi.

d. Member Check

Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan penelitian untuk memastikan bahwa data yang telah dicatat dan diinterpretasikan peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Teknik ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan upaya untuk memberikan uraian secara rinci mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain yang memiliki karakteristik

serupa. Dalam penelitian ini, keteralihan dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang lengkap mengenai lokasi penelitian, kondisi sekolah, karakteristik informan, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Penyajian deskripsi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai konteks penelitian.

3. Kebergantungan (*Pendability*)

Pendability bertujuan untuk menjamin bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, *pendability* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen, proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, proses analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu, proses penelitian juga dilakukan di bawah arahan dosen pembimbing sehingga setiap tahapan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan, bukan berdasarkan pendapat atau asumsi peneliti. Dalam penelitian ini, *confirmability* dilakukan dengan mendasarkan seluruh temuan penelitian pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis melalui proses triangulasi.

Setiap kesimpulan yang dihasilkan mengacu pada bukti empiris yang diperoleh selama penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Selain itu, seluruh proses analisis dilakukan berdasarkan komponen evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) sehingga interpretasi yang diberikan tetap berpedoman pada fokus penelitian.

H. Rencana Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Setiap tahapan disusun secara sistematis untuk mendukung kelancaran proses penelitian serta memastikan tercapainya tujuan penelitian. Adapun rincian tahapan beserta jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Rencana Dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan
1	Penyusunan proposal penelitian	November 2026
2	Seminar proposal & revisi	Desember -januari 2026
3	Penyusunan dan validasi instrument	Januari 2026
4	Pengurusan izin penelitian	Januari 2026
5	Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)	Januari 2026
6	Analisis data penelitian	Februari-Maret 2026
7	Penyusunan laporan hasil penelitian	Maret 2026
8	Revisi dan penyempurnaan laporan	Maret -April 2026

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 118 Rejang Lebong

1. Profil Sekolah

SD Negeri 118 Rejang Lebong merupakan satuan pendidikan dasar berstatus Negeri yang terletak di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak 5 Oktober 1983 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 87 siswa dan didukung oleh 9 orang guru, SD Negeri 118 Rejang Lebong menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari selama enam hari dalam satu minggu.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan kebijakan pemerintah terkait digitalisasi pendidikan, sekolah mulai mengembangkan pembelajaran berbasis digital sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh ketersediaan listrik dari PLN serta jaringan internet WiFi (*IndiHome*), meskipun belum menjangkau seluruh ruang kelas. Selain itu, sekolah telah memiliki beberapa perangkat pendukung seperti laptop, komputer, dan *Interactive Flat Panel* (IFP), meskipun pemanfaatannya belum optimal.

Kondisi ini menjadikan SD Negeri 118 Rejang Lebong sebagai konteks yang relevan untuk dilakukan evaluasi program pembelajaran berbasis digital menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

2. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Kesiapan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi, sangat menentukan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 118 Rejang Lebong menjadi salah satu fokus evaluasi dalam penelitian ini.

SD Negeri 118 Rejang Lebong memiliki 9 orang guru yang bertugas membimbing 87 peserta didik. Secara kuantitatif, rasio guru dan siswa tersebut tergolong ideal untuk jenjang Sekolah Dasar, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih intensif dan terkontrol. Para guru menjalankan tugas sebagai pendidik kelas dan mata pelajaran sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, serta mulai terlibat dalam penerapan pembelajaran berbasis digital meskipun masih dalam tahap awal.

Selain guru, sekolah juga didukung oleh 1 orang tenaga kependidikan, yaitu operator sekolah, yang berperan dalam pengelolaan data administrasi serta mendukung pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan sekolah. Keberadaan tenaga kependidikan ini cukup membantu dalam aspek teknis dan administrasi digital, meskipun keterlibatannya dalam proses pembelajaran secara langsung masih terbatas.

Dalam konteks pembelajaran digital, kondisi guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 118 Rejang Lebong menunjukkan adanya potensi

sekaligus tantangan. Di satu sisi, jumlah guru yang memadai dan dukungan tenaga kependidikan menjadi modal awal dalam pengembangan pembelajaran digital. Namun di sisi lain, kompetensi digital guru dan pemerataan pelatihan teknologi masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk memperjelas kondisi guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 118 Rejang Lebong, berikut disajikan data dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Aspek Yang Di Nilai	Keterangan
1	Jumlah guru	9 orang
2	Jumlah Tenaga Kependidikan	1 orang (operator sekolah)
3	Jumlah peserta didik	87 siswa
4	Rasio guru dan siswa	1: 9
5	Tugas guru	Melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas
6	Peran ketenaga kependidikan	Administrasi dan dukungan data digital
7	Pemanfaatan Media Digital oleh Guru	Mulai diterapkan
8	Ketersediaan Pelatihan Digital	Belum merta
9	Tingkat Kesiapan Guru	Sudah cukup namun perlu penguatan

Berdasarkan uraian dan data pada Tabel 4.1 , dapat disimpulkan bahwa kondisi guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 118 Rejang Lebong secara kuantitatif sudah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, dari aspek kualitas, khususnya terkait kompetensi dan kesiapan digital, masih diperlukan peningkatan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar program pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih efektif. Kondisi ini menjadi bagian penting dalam evaluasi komponen Input pada model evaluasi CIPP dalam penelitian ini.

3. Sarana dan Prasarana Umum Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana umum di SD Negeri 118 Rejang Lebong perlu dianalisis sebagai bagian dari gambaran awal penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana umum di sekolah secara keseluruhan berada dalam kondisi cukup memadai. Hal ini terlihat dari ketersediaan ruang kelas, fasilitas belajar siswa, serta sarana pendukung lainnya yang sebagian besar berada dalam kondisi baik. Untuk memperjelas kondisi sarana dan prasarana umum di SD Negeri 118 Rejang Lebong, berikut disajikan data dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Umum Sekolah

No	Jenis Ruang/Alat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	4	2	-	-	6
2	Perpustakaan	1	-	-	-	1
3	WC	4	-	-	-	4
4	Meja Siswa	80	10	-	-	90
5	Kursi Siswa	75	15	-	-	90
6	Meja Guru	11	-	-	-	11
7	Kursi Guru	11	-	-	-	11
8	Laptop	4	-	-	-	4
9	Komputer	1	-	-	-	1
10	Smart TV	1	-	-	-	1
11	Tablet	-	-	6	6	12
12	Printer	1	-	-	-	1

Berdasarkan Tabel 4.2, mengindikasikan bahwa mayoritas prasarana umum berada dalam kondisi baik dan cukup memadai. Tersedia enam ruang kelas, terdiri atas empat ruang dalam kondisi baik dan dua ruang dengan kerusakan ringan, serta didukung oleh kelengkapan fasilitas pembelajaran dasar. Beberapa perangkat digital seperti laptop (4 unit), komputer (1 unit), dan *Interactive Flat Panel* (IFP) (1 unit) telah tersedia, meskipun pemanfaatannya belum merata di seluruh ruang kelas. Selain itu, terdapat 12

unit tablet yang tercatat, namun dalam kondisi rusak sehingga belum dapat digunakan. Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana tersebut dapat menjadi modal awal dalam menunjang proses pembelajaran, namun masih diperlukan upaya pemeliharaan berkelanjutan, khususnya pada fasilitas yang mengalami kerusakan ringan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi yang telah tersedia.

4. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Digital

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang utama dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Ketersediaan fasilitas teknologi, jaringan internet, serta media pembelajaran digital sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 118 Rejang Lebong menjadi salah satu aspek penting yang dievaluasi dalam penelitian ini.

SD Negeri 118 Rejang Lebong telah memiliki sumber listrik dari PLN yang mendukung penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal penerapan pembelajaran berbasis digital, sekolah menggunakan jaringan internet melalui Telkomsel Flash sebagai sarana akses daring. Jaringan tersebut dimanfaatkan secara terbatas untuk keperluan administrasi sekolah dan kegiatan pembelajaran tertentu yang berbasis teknologi.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan akses internet yang lebih stabil dan berkelanjutan, saat ini SD Negeri 118 Rejang Lebong telah beralih

menggunakan jaringan WiFi dari IndiHome. Penggunaan WiFi IndiHome dinilai lebih mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital karena memiliki kestabilan jaringan dan jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan jaringan sebelumnya. Meskipun demikian, pemanfaatan jaringan internet tersebut masih terpusat di ruang tertentu dan belum menjangkau seluruh ruang kelas.

Dalam mendukung pembelajaran berbasis digital, sekolah juga telah memiliki perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP)). Namun demikian, perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) tersebut tidak digunakan di ruang kelas, melainkan hanya dimanfaatkan di laboratorium komputer sebagai media pendukung kegiatan berbasis TIK. Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) di laboratorium komputer difokuskan pada penayangan materi visual, video pembelajaran, dan aktivitas digital yang dilakukan secara terpusat.

Selain itu, jumlah perangkat digital yang tersedia masih terbatas dan sekolah belum memiliki ruang pembelajaran TIK yang sepenuhnya representatif. Pemeliharaan serta optimalisasi sarana digital juga masih memerlukan peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran digital di SD Negeri 118 Rejang Lebong masih berada pada tahap awal pengembangan dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk memperjelas kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital di SD Negeri 118 Rejang Lebong, berikut disajikan data dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Digital

No	Jenis sarana dan prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Sumber Listrik	Tersedia	PLN
2	Jaringan Internet (sebelumnya)	Tidak digunakan	Telkomsel Flash
3	Jaringan Internet (saat ini)	Digunakan	WiFi IndiHome
4	Perangkat <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP)	Tersedia	Digunakan di laboratorium computer
5	Pemanfaatan <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP) di Kelas	Tidak tersedia	Belum digunakan di ruang kelas
6	Perangkat Digital Guru	Terbatas	Digunakan secara bergantian
7	Media Pembelajaran Digital	Terbatas	Digunakan pada kegiatan tertentu
8	Ruang Pembelajaran TIK	Belum optimal	Belum representatif
9	Pemeliharaan Sarana Digital	Belum optimal	Perlu peningkatan

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital di sekolah telah tersedia, namun belum optimal dalam pemanfaatannya. Pada tahap awal implementasi pembelajaran digital, sekolah masih memanfaatkan *Interactive Flat Panel* (IFP) yang berada di laboratorium komputer sebagai media penyajian materi visual, seperti video pembelajaran. Ketersediaan perangkat belum merata di setiap kelas sehingga penggunaan media digital cenderung terpusat di laboratorium. Hal ini

menunjukkan bahwa infrastruktur digital sekolah masih berada pada tahap pengembangan awal.

Selanjutnya, keterbatasan jumlah perangkat serta belum meratanya pelatihan guru menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek sarana dan peningkatan kompetensi guru agar pemanfaatan teknologi dapat menjangkau seluruh kelas secara efektif.

B. Temuan dan Hasil Penelitian Berdasarkan Model CIPP

Berdasarkan teknik analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini, sebelum hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi, peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data melalui proses pengkodean terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema yang disusun berdasarkan fokus penelitian dengan mengacu pada model evaluasi CIPP, yaitu context, input, process, dan product. Proses pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi, memilah, dan menginterpretasikan data sesuai dengan fokus evaluasi program pembelajaran berbasis digital.

Dengan demikian, penyajian hasil penelitian pada setiap komponen CIPP diawali dengan tabel kodifikasi data sebagai bentuk hasil reduksi dan pengelompokan data penelitian. Setelah tabel kodifikasi disajikan, peneliti selanjutnya memaparkan hasil penelitian secara naratif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Penyajian tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara

sistematis kondisi program pembelajaran berbasis digital pada aspek context, input, process, dan product di SDN 118 Rejang Lebong.

Tabel 4.4 Kodifikasi Data Penelitian Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 118 Rejang Lebong

No	Tema Hasil Pengelompokan Data	Sumber Data Utama	Deskripsi Temuan	Kode Data
1	Kesesuaian Konteks Program dengan Kebutuhan, Karakteristik Siswa, dan Kebijakan	Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Dokumen	Program sangat dibutuhkan, relevan dengan visi sekolah, dan sangat cocok dengan karakteristik siswa SD yang lebih mudah memahami materi visual.	KD-01
2	Kesiapan Masukan: Sarana Prasarana, SDM, dan Dukungan Kebijakan	Observasi Lapangan, Wawancara Kepsek, Guru, Operator	Jumlah perangkat sangat terbatas, jaringan tidak stabil, kompetensi guru cukup baik namun otodidak, belum ada pelatihan formal, kebijakan mendorong pemanfaatan apa adanya.	KD-02
3	Proses Pelaksanaan: Mekanisme, Strategi, dan Interaksi Pembelajaran	Catatan Lapangan, Observasi Kelas, Wawancara	Pembelajaran dilakukan dengan berpindah ruang, guru menyiapkan materi cadangan offline, menjeda materi, dan melakukan penjelasan lisan saat kendala terjadi.	KD-03
4	Dampak Program: Kualitas Pembelajaran, Motivasi, dan Keterlibatan Siswa	Wawancara Siswa, Guru, Observasi	Motivasi dan antusiasme siswa meningkat tajam, pemahaman materi lebih cepat, suasana kelas lebih hidup dan interaktif dibanding cara konvensional.	KD-04

Berikut disajikan uraian analisis secara lengkap pada setiap tema penelitian di atas, yang disusun dalam bentuk narasi penjelasan data, penyajian cuplikan data yang dilengkapi dengan kalimat penghubung, serta interpretasi terhadap data penelitian.

1. Kesesuaian Konteks (Context) Program Dengan Kebutuhan Sekolah Dan Karakteristik Peserta Didik.

Dalam penelitian ini, fokus evaluasi pada komponen *Context* diarahkan untuk mengetahui bagaimana konteks pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), khususnya pada komponen *Context*. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian kebutuhan program, tujuan program, karakteristik peserta didik, visi dan misi sekolah, serta dukungan kebijakan terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

Sebelum menyajikan hasil penelitian, peneliti melakukan reduksi data melalui proses pengelompokan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang relevan, memberikan kode, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada komponen *Context*, proses kodifikasi dilakukan berdasarkan indikator evaluasi konteks dalam model CIPP, yaitu kebutuhan sekolah terhadap program pembelajaran berbasis digital, kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah, karakteristik

peserta didik, kebutuhan pedagogis, efektivitas penggunaan media digital, serta dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah terhadap digitalisasi pendidikan.

Tabel 4.5. Hasil Kodifikasi Data Pada Komponen Context

No	Kode Data	Sumber Data	Kutipan/Temuan Data	Tema Data	Sub Tema
1	W/KS/01	Wawancara Kepala Sekolah	Sekolah membutuhkan pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengikuti perkembangan teknologi	Kebutuhan Program	Pengembangan Mutu Pendidikan
2	W/KS/02	Wawancara Kepala Sekolah	Program relevan dengan visi sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa	Kesesuaian Program	Visi dan Misi Sekolah
3	W/KS/03	Wawancara Kepala Sekolah	Karakter siswa lebih mudah belajar menggunakan media gambar dan video	Karakteristik Peserta Didik	Gaya Belajar Visual
4	W/GK5/01	Wawancara Guru Kelas V	Pembelajaran digital membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami hanya melalui tulisan	Kebutuhan Pedagogis	Kemudahan Penyampaian Materi
5	W/GK5/02	Wawancara Guru Kelas V	Media visual membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan	Efektivitas Media Digital	Peningkatan Minat Belajar
6	W/SW/01	Wawancara Siswa Kelas IV	Siswa merasa lebih senang belajar menggunakan media digital	Respons Peserta Didik	Ketertarikan Siswa
7	W/SW/02	Wawancara Siswa Kelas IV	Siswa lebih cepat memahami materi melalui tampilan visual	Karakteristik Belajar Siswa	Pemahaman Visual
8	W/GK4/01	Wawancara Guru Kelas IV	Pembelajaran digital membuat suasana kelas lebih hidup	Suasana Pembelajaran	Pembelajaran Interaktif

No	Kode Data	Sumber Data	Kutipan/Temuan Data	Tema Data	Sub Tema
9	W/GK4/02	Wawancara Guru Kelas IV	Materi abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui media digital	Konkretisasi Materi	Visualisasi Materi
10	O/01	Observasi	Siswa terlihat lebih antusias saat pembelajaran menggunakan media digital	Antusiasme Peserta Didik	Keaktifan Belajar
11	O/02	Observasi	Guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran	Implementasi Media Digital	Penggunaan Teknologi Pembelajaran
12	D/01	Dokumentasi	Terdapat penggunaan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran	Dukungan Program Sekolah	Fasilitas Pembelajaran
13	D/02	Dokumentasi	Sekolah mendukung penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar	Dukungan Kebijakan Sekolah	Kebijakan Digitalisasi
14	O/03	Observasi	Siswa lebih fokus saat guru menggunakan video pembelajaran	Efektivitas Pembelajaran	Konsentrasi Belajar
15	W/GK5/03	Wawancara Guru Kelas V	Penggunaan video membantu siswa memahami materi yang abstrak	Pemanfaatan Media Digital	Pemahaman Konsep
16	W/SW/03	Wawancara Siswa	Belajar menggunakan gambar dan video membuat pelajaran lebih mudah diingat	Pengalaman Belajar Siswa	Daya Ingat
17	D/03	Dokumentasi	Sekolah menerima bantuan <i>Interactive Flat Panel (IFP)</i> dari program pemerintah	Kebijakan Digitalisasi Pendidikan	Implementasi Digitalisasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil kodifikasi data tersebut diketahui bahwa seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengarah pada enam tema utama, yaitu: (1) kebutuhan sekolah terhadap pembelajaran berbasis digital, (2) kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah, (3) karakteristik peserta

didik sekolah dasar, (4) kebutuhan pedagogis guru dalam proses pembelajaran, (5) efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran, dan (6) dukungan kebijakan digitalisasi pendidikan. Keenam tema tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi konteks terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

a. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 118 Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Program tersebut diterapkan sebagai upaya sekolah dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut kepala sekolah, karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui media visual menjadi salah satu alasan utama diterapkannya program pembelajaran berbasis digital. Kepala SDN 118 Rejang Lebong menyatakan: “ Program pembelajaran berbasis digital kami laksanakan karena kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain mengikuti perkembangan teknologi, program ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Edi Barudin, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 118 Rejang Lebong, tanggal 2 Februari 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital tidak hanya didasarkan pada tuntutan perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan media digital sangat membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran, terutama materi yang bersifat abstrak. Guru menyatakan bahwa video pembelajaran, gambar, dan presentasi membuat peserta didik lebih mudah memahami materi, lebih aktif mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan minat belajar.

Guru Kelas V ibu Sri Ayu, S.Pd menyampaikan:

Pembelajaran berbasis digital sangat membantu kami dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media digital membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Peserta didik terlihat lebih cepat memahami materi ketika guru menggunakan gambar atau video. Media visual membantu memberikan contoh yang lebih konkret kepada peserta didik. Dibandingkan hanya melalui penjelasan secara lisan, penggunaan gambar dan video membuat peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, media digital sangat membantu proses pembelajaran di kelas.⁵⁷

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, , 5 Februari 2026.

Selain kepala sekolah dan guru, peserta didik juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP) lebih menarik, tidak membosankan, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah melalui tampilan gambar dan video. Salah seorang peserta didik menyampaikan :

Saya lebih senang belajar menggunakan TV Panel karena terdapat gambar dan video yang membuat materi lebih mudah dipahami. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Saya juga lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui gambar dan video. Penggunaan TV Panel membuat saya lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Karena itu, saya lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan TV Panel.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas IV, menunjukkan bahwa sebelum program pembelajaran berbasis digital diterapkan, guru mengalami kesulitan menjelaskan beberapa materi yang bersifat abstrak apabila hanya menggunakan buku paket dan papan tulis. Menurut beliau, peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media visual, seperti gambar, video, atau animasi. Oleh karena itu, guru memandang bahwa penerapan program pembelajaran berbasis digital merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Ibu Desi Riani, S.Pd. menyampaikan:

Anak-anak SD lebih mudah memahami materi kalau ada gambar atau video. Kalau hanya dijelaskan menggunakan buku, ada beberapa materi

⁵⁸ Wawancara dengan Tari, peserta didik SDN 118 Rejang Lebong, di ruang kelas, 5 Februari 2026.

yang sulit dipahami. Karena itu, pembelajaran berbasis digital memang dibutuhkan agar penyampaian materi lebih mudah dipahami peserta didik.⁵⁹

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media digital, pembelajaran lebih banyak menggunakan buku dan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa pembelajaran kurang menarik. Setelah sekolah mulai memanfaatkan media digital, peserta didik berharap pembelajaran lebih sering menggunakan video, gambar, dan media interaktif karena dinilai lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Hal yang sama disampaikan oleh Salwa, siswa kelas III, yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan gambar dan video membuatnya lebih tertarik mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa program pembelajaran berbasis digital telah sesuai dengan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, serta tujuan peningkatan mutu pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan pada tahap implementasi, seluruh informan memandang bahwa program memberikan manfaat positif terhadap proses pembelajaran.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui

⁵⁹ Wawancara dengan Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas IV SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

pemanfaatan teknologi digital. Kebutuhan tersebut terlihat dari upaya sekolah memanfaatkan perangkat digital yang tersedia sebagai media pembelajaran meskipun jumlahnya masih terbatas.⁶⁰

Hasil pengamatan, guru memanfaatkan *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, video pembelajaran, dan media presentasi sebagai sarana untuk menjelaskan materi pembelajaran. Penggunaan media tersebut bertujuan membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami.⁶¹

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak antusias mengikuti pembelajaran. Mereka memperhatikan materi yang ditampilkan, aktif menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, serta menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika media digital digunakan.⁶²

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menampilkan media digital, tetapi juga memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif.⁶³

Selain itu, hasil observasi memperlihatkan adanya dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital melalui pemanfaatan

⁶⁰ Hasil observasi peneliti di SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁶¹ Hasil observasi pembelajaran di Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁶² Hasil observasi pembelajaran di Kelas IV SDN 118 Rejang Lebong, 14 Februari 2026

⁶³ Catatan lapangan peneliti, SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

ruang laboratorium atau perpustakaan sebagai tempat pembelajaran ketika diperlukan serta penyediaan perangkat digital yang tersedia di sekolah.¹¹

Meskipun demikian, selama observasi peneliti masih menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah perangkat digital dan jaringan internet yang belum stabil. Namun demikian, guru tetap berupaya melaksanakan pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.¹²

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik sehingga dari aspek Context program dinilai memiliki dasar kebutuhan yang jelas.

c. Hasil Dokumentasi Penelitian

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa SDN 118 Rejang Lebong telah memiliki dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Dokumen tersebut berupa visi dan misi sekolah, dokumen implementasi Kurikulum Merdeka, dokumentasi penerimaan bantuan *Interactive Flat Panel* (IFP), dokumentasi pemasangan IFP di laboratorium komputer, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis digital yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, dokumentasi juga mencakup kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru, operator sekolah, serta dokumentasi pendampingan operator dalam mengatasi kendala teknis selama pembelajaran berlangsung.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi penelitian SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026, Lampiran VII

Dokumentasi mengenai penerimaan bantuan TV Panel dan pemasangan perangkat di laboratorium komputer menunjukkan bahwa sekolah memperoleh dukungan sarana dari pemerintah sebagai bagian dari program digitalisasi pendidikan. Ketersediaan perangkat tersebut menjadi salah satu dasar pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.⁶⁵



Gambar 4.1. Dokumentasi Penerimaan dan Pemasangan Interactive Flat Panel (IFP)

Dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa guru telah memanfaatkan *Interactive Flat Panel* (IFP) sebagai media pembelajaran berbasis digital. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menampilkan video, gambar, dan materi presentasi yang mendukung penyampaian materi. Peserta didik terlihat memperhatikan tayangan dengan antusias serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁶

⁶⁵ Dokumentasi penerimaan dan pemasangan Interactive Flat Panel (IFP) SDN 118 Rejang Lebong, Lampiran VII.

⁶⁶ Dokumentasi pembelajaran berbasis digital di Perpustakaan dan Laboratorium Komputer SDN 118 Rejang Lebong, Lampiran VII.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Digital

Dokumentasi penelitian juga memperlihatkan keterlibatan kepala sekolah, guru, dan operator sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah berperan dalam pengambilan kebijakan, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media digital, sedangkan operator sekolah memberikan pendampingan teknis sebelum maupun selama pembelajaran berlangsung sehingga perangkat dapat digunakan dengan baik.⁶⁷



Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah

⁶⁷ Dokumentasi wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Operator SDN 118 Rejang Lebong, Lampiran VII.

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital memperoleh dukungan dari sekolah maupun pemerintah melalui penyediaan sarana pembelajaran, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media digital sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, dokumentasi yang diperoleh memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tujuan program.

d. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Kebutuhan tersebut muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka, serta karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui media visual, audio, dan video interaktif.⁶⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memandang pembelajaran berbasis digital sebagai kebutuhan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menilai penggunaan media

⁶⁸Hasil triangulasi data wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

digital mampu membantu menjelaskan materi yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain, peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan media digital karena pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar.⁶⁹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, video pembelajaran, dan media presentasi dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan materi, aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika media digital digunakan. Walaupun masih terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang belum stabil, guru tetap berupaya melaksanakan pembelajaran secara optimal dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.⁷⁰

Hasil dokumentasi juga memperkuat temuan tersebut melalui bukti adanya dokumen visi dan misi sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka, dokumentasi penerimaan dan pemasangan *Interactive Flat Panel* (IFP), dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis digital, serta dokumentasi pendampingan operator sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran digital. Dokumentasi tersebut menunjukkan

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala SDN 118 Rejang Lebong, guru, dan peserta didik, Februari 2026.

⁷⁰ Hasil observasi pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

bahwa program pembelajaran berbasis digital memperoleh dukungan dari sekolah maupun pemerintah sebagai bagian dari upaya transformasi digital di bidang pendidikan.⁷¹

Berdasarkan hasil triangulasi dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah memiliki landasan kebutuhan (*needs assessment*) yang jelas. Program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, visi dan misi sekolah, serta arah kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi pendidikan.

Dengan demikian, pada komponen Context, pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah memenuhi fungsi evaluasi konteks dalam model *Context, Input, Process, Product* (CIPP), yaitu mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan program, serta memastikan relevansi program dengan kondisi nyata sekolah.

e. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong pada komponen Context telah memiliki dasar kebutuhan yang jelas. Program tidak dilaksanakan semata-mata sebagai bentuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi berangkat dari kebutuhan nyata sekolah untuk

⁷¹ Dokumentasi penelitian SDN 118 Rejang Lebong, Lampiran VII.

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kebutuhan terhadap pembelajaran berbasis digital dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui media visual, audio, dan video interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah selaras dengan visi dan misi sekolah serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, keterlibatan guru dalam memanfaatkan media digital selama proses pembelajaran, serta dukungan sekolah melalui penyediaan sarana pembelajaran digital. Meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, kondisi tersebut tidak mengurangi komitmen sekolah dalam mengimplementasikan program pembelajaran berbasis digital.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dukungan kebijakan pemerintah mengenai transformasi digital pendidikan menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan program di sekolah. Bantuan perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) dan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi bukti bahwa pelaksanaan program tidak hanya didasarkan pada

kebutuhan internal sekolah, tetapi juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada komponen Context, pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah memenuhi fungsi evaluasi konteks dalam model *Context, Input, Process, Product* (CIPP), yaitu mengidentifikasi kebutuhan (*needs assessment*), menetapkan tujuan program, serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Dengan demikian, aspek *Context* menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

2. Kesiapan Masukan (*Input*) Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Kebijakan

Evaluasi Input dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Komponen *Input* dalam model evaluasi CIPP menitikberatkan pada kesiapan berbagai sumber daya yang diperlukan agar program dapat dilaksanakan secara optimal.

Dalam penelitian ini, aspek yang dievaluasi meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran digital, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan operator sekolah, pendanaan program,

serta kesiapan media pembelajaran digital sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Data mengenai komponen *Input* diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya direduksi, dikategorikan, dan dikodifikasi berdasarkan indikator evaluasi *Input* dalam model CIPP. Proses kodifikasi bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai tema-tema yang relevan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

Berdasarkan hasil kodifikasi data, temuan pada komponen *Input* dikelompokkan ke dalam lima tema utama, yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital; (2) kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital; (3) dukungan operator sekolah; (4) pendanaan program pembelajaran berbasis digital; dan (5) kesiapan media pembelajaran digital sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kelima tema tersebut menggambarkan tingkat kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

Data yang telah melalui proses reduksi dan kodifikasi pada komponen *Input* selanjutnya disajikan dalam Tabel 4.6 berikut. Tabel tersebut memuat pengelompokan data berdasarkan tema dan indikator yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan yang diperlukan dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

Tabel 4.6 Kodifikasi Data Kesiapan *Input* (Masukan) Program Pembelajaran Berbasis Digital

No	Indikator	Kode Data	Sumber Data	Hasil Reduksi
1	Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran digital	WKS-01, OBS-01, DOC-01	Kepala Sekolah, Observasi, Dokumentasi	Sekolah memiliki 1 <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP), laptop, komputer, speaker, dan jaringan internet sebagai sarana pembelajaran digital, namun jumlah perangkat masih terbatas sehingga digunakan secara bergantian.
2	Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital	WG-01, WG-02, OBS-02	Guru, Observasi	Guru telah mampu mengoperasikan laptop, <i>PowerPoint</i> , video pembelajaran, dan IFP, namun kemampuan penggunaan teknologi masih bervariasi.
No	Indikator	Kode Data	Sumber Data	Hasil Reduksi
3	Dukungan operator sekolah	WO-01, OBS-03	Operator, Observasi	Operator memberikan pendampingan teknis kepada guru dalam penggunaan perangkat digital dan mengatasi kendala teknis.
4	Pendanaan program pembelajaran berbasis digital	WKS-02, DOC-02	Kepala Sekolah, Dokumentasi	Pendanaan program berasal dari Dana BOS dan bantuan pemerintah untuk pengadaan serta pemeliharaan sarana digital.
5	Kesiapan media pembelajaran digital	WG-03, OBS-04	Guru, Observasi	Guru menyiapkan media pembelajaran digital sebelum pembelajaran dimulai berupa <i>PowerPoint</i> , video, gambar, dan sumber belajar digital lainnya.

Berdasarkan hasil kodifikasi data pada Tabel 4.6, diperoleh lima tema utama yang menjadi dasar analisis komponen *Input*, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital, dukungan operator sekolah, pendanaan program pembelajaran berbasis digital, serta kesiapan media pembelajaran digital sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, masing-masing tema tersebut diuraikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 118 Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa sekolah telah berupaya menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Fasilitas yang tersedia meliputi *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, komputer, speaker, dan jaringan internet. Meskipun demikian, jumlah perangkat yang dimiliki sekolah masih terbatas sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian oleh guru.

Kepala SDN 118 Rejang Lebong menyatakan:

Sekolah sudah memiliki satu *Interactive Flat Panel* (IFP), beberapa laptop, satu komputer, serta jaringan internet yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Namun, jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas sehingga penggunaannya harus diatur secara bergantian oleh guru. Pengaturan tersebut dilakukan agar setiap guru tetap memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran.⁷²

⁷² Wawancara dengan Edi Barudin, S.Pd., Kepala SDN 118 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah, 2 Februari 2026

Hasil wawancara dengan Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas IV, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis digital diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti laptop, media presentasi (*PowerPoint*), video pembelajaran, serta bahan ajar digital lainnya. Menurut beliau, penggunaan media digital membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Beliau menjelaskan bahwa:

Kami sudah cukup terbiasa menggunakan laptop dan PowerPoint dalam kegiatan pembelajaran. Untuk penggunaan IFP, kami masih terus belajar dan menyesuaikan diri. Jika mengalami kesulitan dalam mengoperasikan atau menggunakan IFP, biasanya kami meminta bantuan kepada operator sekolah. Dengan adanya bantuan tersebut, kami menjadi lebih mudah dalam memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran.⁷³

Hal yang sama disampaikan oleh Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif

Menurut ibu Sri Ayu, S.Pd bahwa

Peserta didik terlihat lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan video dan gambar. Mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penggunaan media visual juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku, penggunaan media digital membuat peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas VI SDN 118 Rejang Lebong, di ruang guru, 14 Februari 2026.

⁷⁴ Wawancara dengan Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, di ruang guru, 5 Februari 2026.

Selain guru, Feranika Noianti, S.E, selaku operator sekolah, menjelaskan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran berbasis digital beliau memberikan pendampingan kepada guru apabila mengalami kendala teknis, seperti menghubungkan laptop dengan *Interactive Flat Panel* (IFP), mengatasi gangguan jaringan internet, maupun memastikan perangkat dapat digunakan sebelum pembelajaran dimulai. Dukungan tersebut membantu pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana selaku Operator sekolah beliau menjelaskan ” Saya membantu guru apabila mengalami kesulitan menghubungkan laptop dengan IFP atau ketika jaringan internet mengalami gangguan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik” ⁷⁵

Dari aspek pendanaan, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengadaan dan pemeliharaan sarana pembelajaran digital didukung oleh Dana BOS dan bantuan pemerintah. Dana tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan perangkat digital, pemeliharaan fasilitas, serta mendukung keberlangsungan program pembelajaran berbasis digital.

Hasil wawancara dengan peserta didik semakin memperkuat temuan tersebut. Tari, siswa kelas V, menyatakan bahwa guru memutar video kemudian memberikan penjelasan sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Tari juga mengaku lebih bersemangat mengikuti pembelajaran digital.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Feranika Nopianti, S.E.I, selaku Operator SDN 118 Rejang Lebong, di ruang operator, 2 Februari 2026.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Tari, Siwa kelas 5, SDN 118 Rejang lebong, 5 Februari 2026

Senada dengan itu, Salwa, siswa kelas III, menjelaskan bahwa guru memutar video kemudian menjelaskan kembali materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Salwa juga mengaku lebih semangat mengikuti pembelajaran karena terdapat gambar dan video yang membuat pembelajaran tidak membosankan.⁷⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh Dini dan Sinta yang menyatakan bahwa selama pembelajaran digital mereka memperhatikan layar, mendengarkan penjelasan guru, serta merasa lebih mudah memahami materi. Mereka berharap pembelajaran berbasis digital terus digunakan karena membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.⁷⁸

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah. Guru telah memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran, sedangkan operator sekolah memberikan dukungan teknis sehingga pelaksanaan program tetap berjalan dengan baik meskipun masih terdapat kendala pada jumlah perangkat dan kestabilan jaringan internet.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Salwa, Siwa kelas 3, SDN 118 Rejang lebong, 6 Februari 2026

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Dini dan sinta, Siwa kelas 2, SDN 118 Rejang lebong, 6 Februari 2026

pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Observasi difokuskan pada kondisi sarana dan prasarana pembelajaran digital, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan operator sekolah, serta kesiapan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki beberapa sarana pendukung pembelajaran berbasis digital, antara lain *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, komputer, speaker, dan jaringan internet. Meskipun demikian, jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas sehingga belum dapat digunakan secara bersamaan oleh seluruh guru pada waktu yang sama.⁷⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, *Interactive Flat Panel* (IFP) ditempatkan di ruang laboratorium komputer sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru yang akan menggunakan perangkat tersebut harus menyesuaikan jadwal pembelajaran atau memindahkan peserta didik ke ruang laboratorium agar proses pembelajaran berbasis digital dapat berlangsung.⁸⁰

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran digital. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlihat menyiapkan laptop, menghubungkan perangkat dengan *Interactive Flat Panel* (IFP), serta mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint, video pembelajaran, gambar, dan

⁷⁹ Hasil observasi peneliti di SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁸⁰ Hasil observasi peneliti terhadap penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) di laboratorium komputer SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

bahan ajar digital lainnya. Persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.⁸¹

Selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti juga menemukan bahwa operator sekolah memberikan pendampingan kepada guru apabila terjadi kendala teknis, seperti gangguan jaringan internet, kesulitan menghubungkan laptop dengan *Interactive Flat Panel* (IFP), maupun pengoperasian perangkat digital lainnya. Kehadiran operator membantu guru mengatasi permasalahan teknis sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik.⁸²

Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran digital telah tersedia, hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet di sekolah belum sepenuhnya stabil. Pada beberapa kesempatan terjadi penurunan kecepatan jaringan yang menyebabkan proses pemutaran video pembelajaran menjadi terhambat. Namun demikian, guru mampu mengantisipasi kondisi tersebut dengan menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara luring (*offline*) sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana.⁸³

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dapat dipahami bahwa komponen Input pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, dukungan operator sekolah, serta kesiapan media pembelajaran. Walaupun masih terdapat keterbatasan pada jumlah

⁸¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁸² Hasil observasi pendampingan operator sekolah pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 2 Februari 2026.

⁸³ Hasil observasi kondisi jaringan internet dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5–6 Februari 2026.

perangkat dan kestabilan jaringan internet, sekolah telah berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia sehingga pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital tetap dapat dilaksanakan secara efektif.

c. Hasil Dokumentasi Penelitian

Hasil dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai kesiapan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumen sekolah, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.⁸⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah memiliki dokumen yang menunjukkan adanya program pembelajaran berbasis digital sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumen tersebut berupa visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, serta dokumen perencanaan yang memuat pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis digital telah menjadi bagian dari program yang direncanakan oleh sekolah.

Dokumentasi juga menunjukkan bahwa SDN 118 Rejang Lebong telah memiliki sarana pendukung pembelajaran berbasis digital berupa *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, komputer, speaker, dan jaringan internet. Selain itu, terdapat dokumentasi penyerahan bantuan perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) dari

⁸⁴ Dokumentasi penelitian SDN 118 Rejang Lebong, Lampiran Dokumentasi Penelitian, 14 Februari 2026.

pemerintah yang digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran berbasis digital. Keberadaan dokumen tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa sekolah telah memperoleh dukungan sarana untuk menunjang pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.⁸⁵



Gambar 4.4. Dokumentasi Pemasangan (IFP) di lab. Komputer

Hasil dokumentasi selanjutnya memperlihatkan aktivitas guru dalam memanfaatkan media digital selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan guru menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, serta media presentasi dan video pembelajaran ketika menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, terdapat dokumentasi yang menunjukkan peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan antusias di ruang laboratorium komputer ketika perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) digunakan.⁸⁶

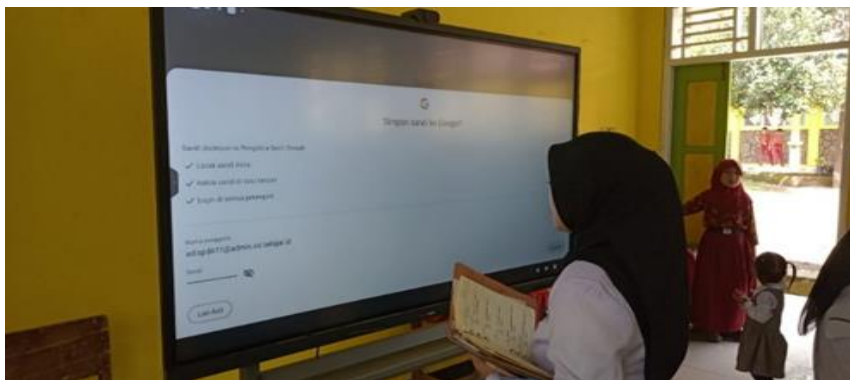
⁸⁵ Dokumentasi penyerahan dan penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) di SDN 118 Rejang Lebong, November 2025

⁸⁶ Dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 14 Februari 2026.



Gambar 4.5. Interactive Flat Panel (IFP) sebagai Sarana Pembelajaran Digital

Dokumentasi lain yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya keterlibatan operator sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut terlihat dari dokumentasi pendampingan operator ketika membantu guru mengoperasikan perangkat digital, melakukan pengaturan jaringan internet, serta memastikan perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.



Gambar 4.6. Operator mendampingi Guru dalam Menyiapkan Perangkat Digital

Selain dokumentasi kegiatan pembelajaran, peneliti juga memperoleh dokumen yang menunjukkan dukungan pendanaan terhadap pelaksanaan program

pembelajaran berbasis digital. Dokumen tersebut berupa arsip penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dokumen bantuan pemerintah yang digunakan untuk pengadaan serta pemeliharaan sarana pembelajaran digital. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan program pembelajaran berbasis digital.



Gambar 4.7. Dokumentasi penerimaan sarana Digitalisasi Pembelajaran (IFP)

Berdasarkan keseluruhan hasil dokumentasi dapat dipahami bahwa berbagai dokumen yang diperoleh mendukung hasil wawancara dan observasi mengenai kesiapan komponen Input pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dukungan sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan teknis yang menjadi sumber daya utama dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan pada jumlah perangkat dan kualitas jaringan internet.

d. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa komponen Input pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah didukung oleh berbagai sumber daya yang menjadi prasyarat pelaksanaan program. Sumber daya tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran digital, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan operator sekolah, pendanaan program, serta kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah *memiliki Interactive Flat Panel (IFP)*, laptop, komputer, speaker, dan jaringan internet sebagai sarana utama pembelajaran berbasis digital. Informasi tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa perangkat-perangkat tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran, meskipun jumlahnya masih terbatas sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian. Selanjutnya, hasil dokumentasi berupa foto sarana pembelajaran digital, kegiatan pembelajaran, dan dokumen bantuan pemerintah semakin memperkuat temuan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program.

Triangulasi data juga menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat digital dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, gambar, dan aplikasi pendukung lainnya. Temuan tersebut diperkuat melalui hasil observasi yang memperlihatkan guru telah mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan

belajar mengajar dimulai. Selain itu, dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa media digital benar-benar dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran di kelas.

Hasil triangulasi selanjutnya menunjukkan bahwa operator sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Operator memberikan bantuan teknis kepada guru ketika terjadi kendala dalam penggunaan perangkat maupun jaringan internet. Peran tersebut tidak hanya terungkap melalui hasil wawancara, tetapi juga diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pendampingan operator selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari aspek pendanaan, hasil wawancara dengan kepala sekolah didukung oleh dokumen penggunaan Dana BOS dan bantuan pemerintah yang menunjukkan bahwa sekolah memperoleh dukungan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana pembelajaran digital. Dukungan pendanaan tersebut menjadi salah satu faktor yang memungkinkan program pembelajaran berbasis digital tetap dapat dilaksanakan meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan seluruh kelas.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen Input pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah perangkat dan kestabilan jaringan internet, sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki melalui pengaturan penggunaan fasilitas, pendampingan operator sekolah, serta kesiapan

guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Dengan demikian, komponen Input telah memberikan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.

e. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kesiapan sumber daya (Input) merupakan faktor penting yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Kesiapan tersebut terlihat dari tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran digital, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan operator sekolah, pendanaan program, serta kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas utama untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, komputer, speaker, dan jaringan internet. Meskipun demikian, jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sumber daya dasar untuk melaksanakan program pembelajaran berbasis digital, tetapi masih memerlukan penambahan sarana agar pelaksanaan program dapat menjangkau seluruh kelas secara lebih optimal.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital sudah cukup baik. Sebagian besar guru telah mampu mengoperasikan laptop, menggunakan aplikasi presentasi, memanfaatkan

video pembelajaran, serta mengoperasikan *Interactive Flat Panel* (IFP) sebagai media pembelajaran. Namun, kemampuan guru belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa guru yang memerlukan pendampingan dalam mengoperasikan perangkat maupun memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan masih diperlukan untuk mendukung keberhasilan program.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan operator sekolah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kelancaran pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Operator tidak hanya bertugas mengelola perangkat teknologi, tetapi juga memberikan bantuan teknis kepada guru ketika terjadi kendala dalam penggunaan perangkat maupun jaringan internet. Dukungan teknis tersebut membantu guru melaksanakan pembelajaran berbasis digital secara lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberlangsungan program pembelajaran berbasis digital didukung oleh pendanaan sekolah yang bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan pemerintah. Dukungan pendanaan tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana pembelajaran digital sehingga program tetap dapat berjalan meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menyiapkan media pembelajaran digital sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan bahan ajar berupa presentasi, video pembelajaran, gambar, dan media digital lainnya sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Kesiapan tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen Input pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah menunjukkan kesiapan sumber daya yang cukup baik. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada jumlah perangkat, pemerataan kompetensi guru, dan kualitas jaringan internet, sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki melalui pengelolaan sarana secara efektif, pendampingan operator sekolah, serta pemanfaatan pendanaan yang tersedia. Dengan demikian, berdasarkan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), komponen Input telah memberikan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital, namun masih memerlukan peningkatan sarana, penguatan kompetensi guru, dan pengembangan infrastruktur teknologi agar program dapat dilaksanakan secara lebih optimal.

3. Pelaksanaan Proses (Process) Pembelajaran Berbasis Digital di Kelas

Evaluasi Process (Proses) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital dilaksanakan di SDN 118 Rejang Lebong. Evaluasi ini difokuskan pada keterlaksanaan program sesuai dengan perencanaan, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran digital oleh guru, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dukungan operator sekolah selama pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama implementasi program. Melalui evaluasi proses, peneliti dapat mengetahui sejauh

mana pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Data mengenai komponen *Process* diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, mulai dari penggunaan media dan perangkat digital dalam pembelajaran hingga kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program. Data yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya dibandingkan dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi pelaksanaan program di lapangan.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul direduksi, dikategorikan, dan dikodifikasi berdasarkan indikator komponen *Process* dalam model evaluasi CIPP. Proses kodifikasi dilakukan dengan mengelompokkan data yang memiliki kesamaan makna ke dalam tema-tema tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola pelaksanaan, pemanfaatan perangkat digital, keterlibatan guru dan peserta didik, serta berbagai hambatan yang muncul selama program pembelajaran berbasis digital berlangsung. Hasil pengelompokan tersebut kemudian menjadi dasar dalam menganalisis pelaksanaan program pada komponen *Process*.

Berdasarkan hasil kodifikasi, data pada komponen *Process* dikelompokkan ke dalam lima tema utama, yaitu (1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital sesuai perencanaan; (2) Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam pembelajaran; (3) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran; (4)

dukungan operator sekolah selama pelaksanaan pembelajaran; dan (5) kendala serta upaya guru dalam mengatasi hambatan selama pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Adapun hasil kodifikasi data pada komponen Process disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 kodifikasi Data
Pelaksanaan Program (Process) Pembelajaran Berbasis Digital

No	Indikator	Kode Data	Sumber Data	Hasil Reduksi
1	Pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan	WG-04, OBS-05, DOC-05	Guru, Observasi, Dokumentasi	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar dan tujuan pembelajaran.
2	Pemanfaatan media digital	WG-05, OBS-06, DOC-06	Guru, Observasi, Dokumentasi	Guru menggunakan IFP, PowerPoint, video pembelajaran, dan media digital lainnya selama pembelajaran.
3	Keterlibatan peserta didik	WG-06, OBS-07	Guru, Observasi	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, bertanya, berdiskusi, dan merespons materi yang disampaikan.
4	Dukungan operator operator sekolah	WO-02, OBS-08	Operator, Observasi	Operator memberikan bantuan teknis ketika terjadi kendala penggunaan perangkat maupun jaringan internet.
5	Kendala dan upaya mengatasinya	WG-07, WKS-04, OBS-09	Guru, Kepala Sekolah, Observasi	Kendala utama berupa keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang belum stabil, diatasi dengan penggunaan perangkat secara bergantian dan menyiapkan media pembelajaran offline.

Berdasarkan hasil kodifikasi data pada Tabel 4.7, diperoleh lima tema utama yang menjadi dasar analisis komponen Process, yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan, pemanfaatan media digital, keterlibatan peserta didik, dukungan operator sekolah, serta kendala dan upaya yang dilakukan sekolah selama pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Kelima tema tersebut selanjutnya diuraikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 118 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah dilaksanakan sesuai dengan program sekolah dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru diarahkan untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) diatur secara bergantian karena jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas sehingga setiap guru memperoleh kesempatan untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Kepala sekolah menyampaikan:

“Pembelajaran berbasis digital sudah menjadi bagian dari kegiatan program sekolah. Guru memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran. Penggunaan media digital disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. TV Panel digunakan sebagai salah satu media untuk mendukung penyampaian materi. Karena jumlah TV Panel terbatas, penggunaannya dilakukan secara bergantian. Pengaturan jadwal dilakukan agar setiap guru memperoleh kesempatan menggunakannya.”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Edi Barudin, S.Pd., Kepala SDN 118 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah, 2 Februari 2026.

Hasil wawancara dengan Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas IV, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis digital diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti laptop, media presentasi (PowerPoint), video pembelajaran, serta bahan ajar digital lainnya. Menurut beliau, penggunaan media digital membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Beliau menjelaskan:

Sebelum pembelajaran dimulai, saya terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan digunakan. Saya menyiapkan PowerPoint, video, dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Bahan-bahan tersebut disiapkan agar penyampaian materi lebih terarah. Pada saat pembelajaran, video digunakan untuk membantu menjelaskan materi kepada peserta didik. Setelah video selesai diputar, saya kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan.⁸⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif.

Menurut Sri Ayu, S.Pd, Peserta didik terlihat lebih antusias ketika belajar menggunakan video dan gambar. Mereka lebih aktif bertanya, menjawab

⁸⁸ Wawancara dengan Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas IV SDN 118 Rejang Lebong, 14 Februari 2026.

pertanyaan, serta lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku.⁸⁹

Selain guru, Feranika Noianti, S.E., selaku operator sekolah, menjelaskan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran berbasis digital beliau memberikan pendampingan kepada guru apabila mengalami kendala teknis, seperti menghubungkan laptop dengan Interactive Flat Panel (IFP), mengatasi gangguan jaringan internet, maupun memastikan perangkat dapat digunakan sebelum pembelajaran dimulai. Dukungan tersebut membantu pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana.⁴

Operator sekolah ibu Feranika Nopianti, SE, menyampaikan:

Saya membantu guru ketika mengalami kendala teknis dalam pembelajaran. Kendala yang sering terjadi berkaitan dengan penggunaan perangkat digital. Misalnya, ketika laptop perlu dihubungkan dengan TV Panel. Saya juga membantu ketika terjadi masalah pada jaringan internet. Penanganan kendala tersebut dilakukan agar guru dapat melanjutkan pembelajaran. Dengan adanya bantuan teknis, kegiatan pembelajaran berbasis digital dapat tetap berlangsung.⁹⁰

Hasil wawancara dengan peserta didik semakin memperkuat temuan tersebut. Tari, siswa kelas V, menyatakan bahwa guru memutar video kemudian memberikan penjelasan sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Tari juga mengaku lebih bersemangat mengikuti pembelajaran digital.

Senada dengan itu, Salwa, siswa kelas III, menjelaskan bahwa guru memutar video kemudian menjelaskan kembali materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Salwa juga mengaku lebih semangat

⁸⁹ Wawancara dengan Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁹⁰ Wawancara dengan Feranika Noianti, S.E., Operator SDN 118 Rejang Lebong, 2 Februari 2026.

mengikuti pembelajaran karena terdapat gambar dan video yang membuat pembelajaran tidak membosankan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Dini dan Sinta yang menyatakan bahwa selama pembelajaran digital mereka memperhatikan layar, mendengarkan penjelasan guru, serta merasa lebih mudah memahami materi. Mereka berharap pembelajaran berbasis digital terus digunakan karena membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah. Guru telah memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran, sedangkan operator sekolah memberikan dukungan teknis sehingga pelaksanaan program tetap berjalan dengan baik meskipun masih terdapat kendala pada jumlah perangkat dan kestabilan jaringan internet.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Observasi difokuskan pada keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, pemanfaatan media digital oleh guru, keterlibatan peserta didik selama

pembelajaran, dukungan operator sekolah, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan perangkat yang akan digunakan, kemudian menghubungkan laptop dengan *Interactive Flat Panel* (IFP) atau media digital lainnya sebelum materi disampaikan kepada peserta didik.⁹²

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memanfaatkan berbagai media digital, seperti **Power Point**, video pembelajaran, gambar, dan animasi sebagai media penyampaian materi. Penggunaan media tersebut membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik sehingga peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹³

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan tayangan pada layar, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, serta berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital

⁹¹ Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁹² Hasil observasi kegiatan pembelajaran di Kelas IV dan Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁹³ Hasil observasi penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) dan media pembelajaran digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.⁹⁴

Selain itu, peneliti mengamati bahwa guru tetap memberikan penjelasan setelah video pembelajaran diputar. Guru tidak hanya menampilkan media digital, tetapi juga memberikan penguatan materi, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Dengan demikian, media digital berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru.⁹⁵

Selama kegiatan observasi, operator sekolah juga terlihat memberikan bantuan teknis ketika guru mengalami kendala dalam menghubungkan laptop dengan *Interactive Flat Panel (IFP)* maupun ketika terjadi gangguan jaringan internet. Kehadiran operator membantu guru mengatasi kendala teknis sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran.⁹⁶

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berbasis digital berjalan dengan baik, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa kendala, seperti jumlah *Interactive Flat Panel (IFP)* yang terbatas dan kualitas jaringan internet yang belum stabil. Pada beberapa kegiatan pembelajaran, guru harus menunggu giliran menggunakan perangkat atau menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara *offline* apabila jaringan internet mengalami gangguan.

⁹⁴ Hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁹⁵ Hasil observasi proses pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

⁹⁶ Hasil observasi pendampingan operator sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 6 Februari 2026.

Namun demikian, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran karena guru telah menyiapkan alternatif media pembelajaran sesuai dengan kondisi yang dihadapi.⁹⁷

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan sesuai dengan tujuan program. Guru mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan media digital secara efektif, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran, serta sekolah memberikan dukungan teknis melalui peran operator sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung dengan baik meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan sarana dan infrastruktur.

c. Hasil Dokumentasi Penelitian

Hasil dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan pembelajaran, foto penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP), foto guru menyiapkan media pembelajaran digital, foto operator sekolah memberikan pendampingan teknis, serta dokumen pendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.⁹⁸

⁹⁷ Hasil observasi kondisi sarana dan jaringan internet pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5–6 Februari 2026.

⁹⁸ Dokumentasi penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

Dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis digital sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, media presentasi (*PowerPoint*), video pembelajaran, serta bahan ajar digital lainnya. Persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh media dapat digunakan dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.



Gambar 4.8. Guru Menyiapkan Media Pembelajaran Digital Sebelum Pembelajaran Dimulai

Selain itu, dokumentasi memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan *Interactive Flat Panel (IFP)* sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menampilkan video pembelajaran, gambar, animasi, maupun presentasi sehingga peserta didik dapat melihat materi secara lebih jelas. Penggunaan media digital tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif serta meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁹⁹

⁹⁹ Dokumentasi penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) dalam pembelajaran di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 5 Februari 2026.

Dokumentasi berikutnya menunjukkan bahwa apabila penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) diperlukan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang laboratorium komputer atau perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana pembelajaran digital meskipun jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas.¹⁰⁰ Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital di Laboratorium Komputer/Perpustakaan



Gambar 4.9. Operator Sekolah Memberikan Pendampingan Teknis kepada Guru

Hasil dokumentasi juga memperlihatkan keterlibatan operator sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Operator membantu guru ketika melakukan pengaturan perangkat, menghubungkan laptop dengan *Interactive Flat Panel* (IFP), maupun mengatasi kendala teknis yang terjadi selama

¹⁰⁰ Dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis digital di laboratorium komputer/perpustakaan SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

pembelajaran berlangsung. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu kelancaran implementasi program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.¹⁰¹

Selain dokumentasi kegiatan pembelajaran, peneliti juga memperoleh dokumen pendukung berupa berita acara penerimaan bantuan *Interactive Flat Panel* (IFP), dokumen program pembelajaran berbasis digital, serta dokumen penggunaan Dana BOS yang berkaitan dengan pengadaan dan pemeliharaan sarana pembelajaran digital. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah memperoleh dukungan kebijakan dan pendanaan dari sekolah maupun pemerintah sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara berkelanjutan

Berdasarkan keseluruhan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah didukung oleh bukti fisik berupa kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media digital, pendampingan operator sekolah, serta dokumen kebijakan dan pendanaan program. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa program pembelajaran berbasis digital telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana.

¹⁰¹ Dokumentasi pendampingan operator sekolah pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

d. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berlangsung sesuai dengan perencanaan sekolah dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai media digital, seperti Interactive Flat Panel (IFP), laptop, PowerPoint, video pembelajaran, gambar, dan animasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan peserta didik menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis digital sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran digital sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru juga memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan perangkat digital dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat aktif memperhatikan penjelasan guru, mengamati tayangan pada *Interactive Flat Panel (IFP)*, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelas. Guru juga tetap memberikan penjelasan setelah penggunaan media digital sehingga teknologi

dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru.

Hasil dokumentasi semakin memperkuat temuan tersebut melalui bukti berupa foto kegiatan pembelajaran, penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP), persiapan media pembelajaran digital, pendampingan operator sekolah, serta dokumen pendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan program pembelajaran berbasis digital secara nyata dan berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia meskipun jumlah perangkat masih terbatas.

Meskipun demikian, hasil triangulasi data juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan jumlah perangkat pembelajaran digital dan kondisi jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara *offline*, mengatur jadwal penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) secara bergantian, serta memperoleh bantuan teknis dari operator sekolah apabila terjadi gangguan pada perangkat atau jaringan internet.

Berdasarkan keseluruhan hasil triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen Process pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, dukungan operator sekolah dalam mengatasi kendala teknis, serta kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana.

e. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sekolah. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada modul ajar serta memanfaatkan berbagai media digital sebagai pendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP), *PowerPoint*, video pembelajaran, gambar, dan animasi menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital telah mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan media digital, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru tidak hanya menampilkan media digital, tetapi tetap memberikan penjelasan, penguatan materi, bimbingan, serta

kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, sedangkan guru tetap berperan sebagai fasilitator utama dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dukungan operator sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Operator membantu guru dalam menyiapkan perangkat, menghubungkan laptop dengan *Interactive Flat Panel* (IFP), serta mengatasi kendala teknis yang berkaitan dengan perangkat maupun jaringan internet. Pendampingan tersebut membuat proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun terdapat hambatan teknis di lapangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan jumlah perangkat pembelajaran digital dan kualitas jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil. Namun demikian, guru mampu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menyiapkan media pembelajaran secara *offline*, mengatur penggunaan perangkat secara bergantian, serta memanfaatkan ruang laboratorium komputer atau perpustakaan sebagai alternatif tempat pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen Process dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan teknis dari operator sekolah, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran

berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital tetap berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Produk (product) atau dampak awal pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa

Evaluasi Product (Hasil) bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Evaluasi ini difokuskan pada capaian program setelah dilaksanakan, baik terhadap peserta didik maupun guru. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan motivasi belajar peserta didik, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan pemahaman materi, kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta keberlanjutan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.

Data mengenai komponen Product diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian direduksi, dikategorikan, dan dikodifikasi berdasarkan indikator evaluasi Product dalam model evaluasi CIPP sehingga diperoleh tema-tema utama yang menjadi dasar analisis. Hasil kodifikasi menunjukkan bahwa komponen Product terdiri atas lima tema utama, yaitu: (1) peningkatan motivasi belajar peserta didik, (2) peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, (3) peningkatan pemahaman materi pembelajaran, (4) kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan (5) ketercapaian tujuan serta keberlanjutan program pembelajaran berbasis digital. Adapun hasil kodifikasi data disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Kodifikasi data
Hasil Program (Product) Pembelajaran Berbasis Digital

No	Indikator	Kode Data	Sumber Data	Hasil Reduksi
1	Motivasi belajar peserta didik	WG-08, WS-01, OBS-10	Guru, Siswa, Observasi	Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran berbasis digital.
2	Keaktifan peserta didik	WG-09, WS-02, OBS-11	Guru, Siswa, Observasi	Peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi.
3	Pemahaman materi	WG-10, WS-03, OBS-12	Guru, Siswa, Observasi	Penggunaan media digital membantu peserta didik memahami materi lebih mudah.
4	Kemudahan guru menyampaikan materi	WG-11, OBS-13, DOC-10	Guru, Observasi, Dokumentasi	Guru lebih mudah menjelaskan materi melalui video, gambar, dan presentasi digital.
5	Ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberlanjutan program	WKS-05, WG-12, DOC-11	Kepala Sekolah, Guru, Dokumentasi	Tujuan pembelajaran sebagian besar tercapai dan program layak untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil kodifikasi data pada Tabel 4.8 diperoleh lima tema utama yang menjadi dasar analisis komponen Product, yaitu peningkatan motivasi belajar peserta didik, peningkatan keaktifan peserta didik, peningkatan pemahaman materi, kemudahan guru dalam menyampaikan materi, serta ketercapaian tujuan dan keberlanjutan program pembelajaran berbasis digital. Kelima tema tersebut dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 118 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Menurut kepala sekolah, sejak program diterapkan, guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik menunjukkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media digital. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena didukung oleh penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP), video pembelajaran, dan media digital lainnya.

Kepala sekolah menjelaskan:

Sejak pembelajaran berbasis digital diterapkan, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Guru juga lebih mudah menjelaskan materi karena dapat menggunakan gambar, video, dan media digital lainnya. Walaupun fasilitas masih terbatas, hasil pembelajaran menunjukkan perkembangan yang cukup baik.¹⁰²

Hal yang sama disampaikan oleh Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Menurut beliau, peserta didik lebih fokus memperhatikan materi yang ditampilkan melalui video maupun presentasi sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Beliau menyampaikan:

¹⁰² Wawancara dengan Edi Barudin, S.Pd., Kepala SDN 118 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah, 2 Februari 2026.

Anak-anak terlihat lebih senang ketika pembelajaran menggunakan video atau gambar. Mereka lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media visual juga membuat mereka lebih berani untuk bertanya. Anak-anak terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih cepat memahami materi yang disampaikan melalui gambar dan video. Dibandingkan hanya menggunakan buku, pembelajaran dengan media digital lebih menarik bagi mereka.¹⁰³

Senada dengan itu, Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.

Beliau menjelaskan:

Penggunaan media digital membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih sering mengajukan pertanyaan kepada guru. Peserta didik juga lebih aktif berdiskusi selama proses pembelajaran. Mereka tampak lebih percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan. Keterlibatan peserta didik terlihat lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan hidup.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Feranika Noianti, S.E., selaku operator sekolah, menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran berbasis digital juga didukung oleh kesiapan perangkat teknologi dan pendampingan teknis selama pembelajaran berlangsung. Operator berupaya memastikan seluruh perangkat dapat digunakan dengan baik sehingga proses

¹⁰³ Wawancara dengan Desi Riani, S.Pd., Guru Kelas IV SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

pembelajaran tidak terganggu oleh kendala teknis. Ibu Feranika Noianti, S.E. menyampaikan:

Saya selalu membantu guru ketika mengalami kendala dalam menggunakan perangkat digital. Kendala tersebut biasanya berkaitan dengan TV Panel, laptop, atau jaringan internet. Saya membantu mengatasi masalah teknis agar perangkat dapat digunakan kembali. Apabila terjadi gangguan jaringan, saya berusaha membantu mencari solusinya. Bantuan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tidak mengalami banyak hambatan. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Tari, siswa kelas V, mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan video dan gambar membuat materi lebih mudah dipahami serta menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan.

Hal yang sama disampaikan oleh Salwa, siswa kelas III, yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media digital membuatnya lebih semangat mengikuti pelajaran karena dapat melihat gambar dan video yang menarik.

Selain itu, Dini dan Sinta mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP) dan video pembelajaran. Mereka juga merasa lebih berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital memberikan hasil yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sri Ayu, S.Pd., Guru Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

positif terhadap kegiatan pembelajaran di SDN 118 Rejang Lebong. Program tersebut mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, manfaat yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis digital layak untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong. Observasi difokuskan pada perubahan yang tampak selama proses pembelajaran, meliputi motivasi belajar peserta didik, keaktifan peserta didik, tingkat pemahaman materi, kemudahan guru dalam menyampaikan materi, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta keberlanjutan pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti pembelajaran berbasis digital. Ketika guru menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP), video pembelajaran, dan media presentasi, peserta didik tampak memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh, mengikuti arahan guru, serta menunjukkan minat yang lebih besar

¹⁰⁶ Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5–12 Februari 2026.

dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁰⁷

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Keaktifan tersebut terlihat lebih merata karena media digital memberikan rangsangan visual yang membantu peserta didik memahami materi dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5–12 Februari 2026.¹⁰⁸

Selain meningkatkan keaktifan, penggunaan media digital juga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selama observasi, peneliti melihat bahwa peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru setelah menyaksikan video pembelajaran atau memperhatikan materi yang ditampilkan melalui *Interactive Flat Panel* (IFP). Guru juga memberikan penjelasan lanjutan dan penguatan materi sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran di Kelas IV dan Kelas V SDN 118 Rejang Lebong, 5 Februari 2026.

¹⁰⁸ Hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, 5–12 Februari 2026.

¹⁰⁹ Hasil observasi penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) dan media pembelajaran digital di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

Dari sisi guru, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui gambar, video, animasi, dan presentasi sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga lebih mudah menarik perhatian peserta didik karena media yang digunakan bersifat visual dan interaktif.¹¹⁰

Hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pada modul ajar dapat dicapai dengan baik. Sebagian besar peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, memahami materi yang disampaikan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan kontribusi positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.¹¹¹

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan jumlah *Interactive Flat Panel* (IFP) dan kondisi jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil. Namun, kendala tersebut tidak menghambat pencapaian hasil pembelajaran karena guru telah menyiapkan alternatif media pembelajaran secara offline dan mengatur penggunaan perangkat secara bergantian. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.¹¹²

¹¹⁰ Hasil observasi kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital pada pembelajaran di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

¹¹¹ Hasil observasi ketercapaian tujuan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

¹¹² Hasil observasi kondisi sarana dan prasarana pembelajaran digital di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital memberikan hasil yang positif terhadap kegiatan pembelajaran di SDN 118 Rejang Lebong. Peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif, dan mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan guru lebih mudah menyampaikan materi melalui pemanfaatan media digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis digital telah memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan melalui berbagai dokumen yang diperoleh peneliti berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital.

Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, video pembelajaran, presentasi (*PowerPoint*), dan media digital lainnya dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik tampak

lebih fokus memperhatikan penjelasan guru serta aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran.¹¹³



Gambar 4.10. Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Interactive Flat Panel (IFP).

Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Peserta didik tampak aktif mengamati tayangan video pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁴

Dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media presentasi digital, video pembelajaran, serta bahan ajar berbasis teknologi sebelum proses

¹¹³ Dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis digital menggunakan Interactive Flat Panel (IFP) di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

¹¹⁴ Dokumentasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong, Februari 2026.

pembelajaran dilaksanakan. Kesiapan perangkat pembelajaran tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan program sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil dokumentasi memperkuat temuan wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SDN 118 Rejang Lebong. Program mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan program tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik, tetapi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui pemanfaatan media digital.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan peserta didik memiliki pandangan yang relatif sama mengenai manfaat program pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah menilai bahwa program telah memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Guru merasakan kemudahan dalam menjelaskan materi

melalui penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP), video pembelajaran, dan media presentasi, sedangkan peserta didik mengaku lebih senang, lebih bersemangat, dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan media digital. Operator sekolah juga memberikan dukungan teknis sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Guru juga terlihat lebih mudah mengelola pembelajaran karena materi dapat disampaikan secara lebih menarik melalui gambar, video, animasi, dan presentasi digital. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil dokumentasi semakin memperkuat temuan penelitian melalui bukti fisik berupa kegiatan pembelajaran menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP), dokumentasi guru menyiapkan media pembelajaran digital, dokumentasi peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif, pendampingan operator sekolah, serta dokumen pendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan secara nyata sesuai dengan perencanaan sekolah.

Meskipun demikian, hasil triangulasi data menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama

jumlah perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) yang belum memadai serta kondisi jaringan internet yang belum stabil. Akan tetapi, keterbatasan tersebut dapat diminimalkan melalui pengaturan jadwal penggunaan perangkat, penyediaan media pembelajaran secara *offline*, serta pendampingan operator sekolah sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.

Berdasarkan keseluruhan hasil triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen *Product* dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah menunjukkan hasil yang baik. Program memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keaktifan peserta didik, peningkatan pemahaman materi, kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran meskipun masih diperlukan peningkatan sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan hasil program.

e. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan

berpusat pada peserta didik. Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP), video pembelajaran, gambar, dan media presentasi mendorong peserta didik untuk lebih fokus, berani bertanya, aktif berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran, tetapi juga mendukung terciptanya proses belajar yang lebih bermakna.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran berbasis digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital serta dukungan teknis dari operator sekolah. Guru mampu mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan operator sekolah berperan dalam memastikan perangkat dan jaringan dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Selain memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan jumlah perangkat digital dan belum stabilnya jaringan internet masih menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi hasil program. Namun demikian, guru mampu melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menggunakan media pembelajaran secara offline, mengatur jadwal penggunaan perangkat secara bergantian, dan memanfaatkan ruang laboratorium komputer atau perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa komponen *Product* dalam evaluasi program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah tercapai dengan baik, yang ditunjukkan oleh meningkatnya motivasi dan keaktifan peserta didik, meningkatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, kemudahan guru dalam menyampaikan materi, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasarana digital, terutama penambahan perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) dan penguatan jaringan internet, masih diperlukan agar hasil program dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kesesuaian Konteks (Context) Program Pembelajaran Berbasis Digital dengan Kebutuhan Sekolah, Karakteristik Peserta Didik, dan Kebijakan Digitalisasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Kebutuhan tersebut muncul karena proses pembelajaran yang sebelumnya masih didominasi penggunaan buku teks dan metode ceramah belum sepenuhnya mampu memenuhi karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui media visual dan interaktif. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Context Evaluation* dalam model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam. Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, peluang, dan kondisi lingkungan yang menjadi dasar dalam menetapkan tujuan suatu program. Dengan demikian, suatu program dikatakan tepat apabila dirancang berdasarkan kebutuhan nyata organisasi atau lembaga sehingga mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong tidak hanya berasal dari kebijakan sekolah, tetapi juga dirasakan oleh guru dan peserta didik. Guru memandang bahwa penggunaan media digital membantu menjelaskan materi yang bersifat abstrak melalui video, gambar, dan animasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik mengharapkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif karena media digital mampu meningkatkan minat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program didasarkan pada kebutuhan nyata seluruh warga sekolah sehingga tujuan program memiliki relevansi dengan kondisi yang dihadapi sekolah.

Selain didukung oleh teori *evaluasi Context* dalam model CIPP, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayanto, Nurkolis, dan Haryati yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan digitalisasi sekolah berangkat dari kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menyesuaikan

diri dengan perkembangan teknologi informasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan sebelum program dilaksanakan.¹¹⁵

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian di SDN 118 Rejang Lebong yang menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis digital dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain sebagai implementasi Kurikulum Merdeka, program ini juga dipandang sebagai strategi sekolah dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Namun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian Hidayanto, Nurkolis, dan Haryati dengan penelitian ini. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada implementasi digitalisasi sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran berbasis digital menggunakan model evaluasi CIPP, sehingga analisis tidak hanya difokuskan pada kebutuhan program (*Context*), tetapi juga mencakup evaluasi terhadap aspek *Input*, *Process*, dan *Product*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan

¹¹⁵ Hadiyahanto, Nurkolis, and Haryati, "Manajemen Digitalisasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal," 2024.

pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengidentifikasi kebutuhan sebelum program dilaksanakan. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh SDN 118 Rejang Lebong menjadi landasan dalam penyusunan tujuan program, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan strategi pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, evaluasi konteks tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam perencanaan program, tetapi juga menjadi dasar bagi keberhasilan pelaksanaan program secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan dapat dipahami bahwa komponen *Context* pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah memenuhi tujuan evaluasi konteks dalam model CIPP. Program disusun berdasarkan kebutuhan nyata sekolah, selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta didukung oleh kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek konteks telah memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong.

b. Kesiapan Masukan (Input) Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia, dan Dukungan Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Input dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital, dukungan operator sekolah, pendanaan program, serta kesiapan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, komponen input telah mendukung pelaksanaan program, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama jumlah perangkat digital yang belum memadai dan kualitas jaringan internet yang belum stabil.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti *Interactive Flat Panel* (IFP), laptop, komputer, jaringan internet, serta media pembelajaran digital. Meskipun demikian, jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu mengatur jadwal penggunaan perangkat agar seluruh kelas memperoleh kesempatan yang sama dalam memanfaatkan media digital.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep Input Evaluation dalam model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam. Menurut Stufflebeam, evaluasi input bertujuan untuk menilai sumber daya, strategi, kemampuan personel, serta berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Evaluasi input menjadi dasar dalam menentukan apakah sumber

daya yang dimiliki telah memadai untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program.¹¹⁶

Selain sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran berbasis digital. Guru telah mampu mengoperasikan perangkat digital, menyusun media pembelajaran berbasis teknologi, serta memanfaatkan video, presentasi, gambar, dan aplikasi pembelajaran sebagai media penyampaian materi. Meskipun kemampuan guru berbeda-beda, mereka berupaya meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui pelatihan, berbagi praktik baik dengan sesama guru, serta belajar dari berbagai sumber pembelajaran digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa operator sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program. Operator memberikan bantuan teknis kepada guru dalam menyiapkan perangkat, menghubungkan laptop dengan *Interactive Flat Panel* (IFP), serta mengatasi gangguan jaringan internet atau kendala teknis lainnya. Dukungan tersebut membantu guru lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Dari aspek pendanaan, penelitian menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung penyediaan dan pemeliharaan sarana pembelajaran digital sesuai dengan

¹¹⁶ Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 333–336.

kemampuan anggaran sekolah. Walaupun pendanaan masih terbatas, sekolah berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal agar program pembelajaran berbasis digital tetap dapat dilaksanakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisah yang menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana pendukung dan kompetensi digital guru. Penelitian tersebut menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknologi pendidik menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran digital secara optimal.¹¹⁷ Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Hidayanto, Nurkolis, dan Haryati yang menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, dukungan manajemen sekolah, serta pengelolaan fasilitas yang tersedia.¹¹⁸ Pada penelitian ini, dukungan sekolah terlihat melalui penyediaan perangkat digital, pengaturan jadwal penggunaan fasilitas, serta adanya peran operator sekolah dalam membantu mengatasi berbagai kendala teknis selama pelaksanaan program berlangsung.

¹¹⁷ Tasya Ramadhani, Tatu Helsa Aulia, and Saskia Dwi Anastasya, "Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 10 (2025): 467–81.

¹¹⁸ Hadiyahanto, Nurkolis, and Haryati, "Manajemen Digitalisasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal," 2024.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penggunaan media digital masih berada pada tahap adaptasi. Sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan resmi terkait pembelajaran berbasis digital dan memperoleh keterampilan teknologi secara mandiri melalui berbagai sumber belajar seperti YouTube, TikTok, dan praktik penggunaan langsung dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kemauan dan komitmen guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan meskipun belum mendapatkan dukungan pelatihan yang memadai.

Namun demikian, kemampuan yang diperoleh secara mandiri menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas pada penggunaan dasar, seperti pemutaran video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan penayangan gambar interaktif. Kondisi tersebut mengakibatkan potensi penggunaan teknologi pembelajaran belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih inovatif.

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa komponen Input dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berada pada kategori baik, karena sekolah telah memiliki sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, baik dari aspek sarana dan prasarana, kompetensi guru, dukungan operator, maupun pendanaan. Namun demikian, peningkatan jumlah perangkat digital, penguatan jaringan internet, dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan masih diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

c. **Pelaksanaan Proses (*Process*) Pembelajaran Berbasis Digital di Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah berjalan dengan cukup baik meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan sarana dan kendala teknis. Pelaksanaan program diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru melalui penyusunan perangkat pembelajaran dan pemilihan media digital yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, gambar interaktif, animasi, dan presentasi PowerPoint untuk mendukung penyampaian materi kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran secara adaptif sesuai dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Meskipun penggunaan perangkat digital harus dilakukan secara bergantian karena keterbatasan sarana, kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik melalui penjadwalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Selain itu, guru juga melakukan berbagai strategi alternatif ketika terjadi gangguan teknis, seperti menyiapkan materi cadangan yang dapat digunakan secara offline dan memberikan penjelasan tambahan secara langsung kepada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayanto, Nurkolis, dan Haryati yang menyimpulkan bahwa keberhasilan program digitalisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan program yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.¹¹⁹

¹¹⁹ Hadiyahanto, Nurkolis, and Haryati.

Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang dimiliki sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dan manajemen sekolah dalam mengelola program secara efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis digital berlangsung cukup baik. Guru berperan aktif dalam mengarahkan pembelajaran, menjelaskan materi, serta memfasilitasi interaksi belajar melalui media digital yang digunakan. Sementara itu, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung, terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan bertanya, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa aspek process dalam program pembelajaran berbasis digital telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis dan keterbatasan fasilitas, guru mampu melakukan berbagai penyesuaian sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. **Produk (product) atau dampak awal pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kemudahan peserta didik memahami materi, serta meningkatnya kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, secara umum tujuan program telah tercapai sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tujuan yang telah direncanakan.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep Product Evaluation dalam model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam. Menurut Stufflebeam, evaluasi produk bertujuan untuk menilai hasil atau dampak yang dihasilkan oleh suatu program, baik hasil yang direncanakan maupun hasil yang tidak direncanakan. Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan, pengembangan, atau perbaikan program pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu dampak yang paling nyata dari pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital. Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP), video pembelajaran, gambar, animasi, dan media presentasi mampu menarik

perhatian peserta didik sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sebagaimana menjadi salah satu karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya materi yang bersifat abstrak. Guru dapat memanfaatkan video, gambar, simulasi, dan presentasi digital untuk menjelaskan konsep sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, media digital tidak menggantikan peran guru, tetapi berfungsi sebagai sarana yang memperkuat efektivitas pembelajaran.

Selain memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan program pembelajaran berbasis digital secara umum telah tercapai. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terciptanya suasana belajar

yang lebih aktif, serta meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) dan kondisi jaringan internet yang belum stabil masih menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi hasil program. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana digital tetap diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisah yang menyimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta mempermudah pemahaman materi pembelajaran.¹²⁰ Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Budiman yang menemukan bahwa program pendidikan berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, kompetensi guru, interaksi kelas, dan efektivitas penggunaan media pembelajaran.¹²¹ Pada penelitian ini, dampak positif tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, suasana pembelajaran yang lebih aktif, serta meningkatnya efektivitas penyampaian materi pembelajaran.

¹²⁰ Ramadhani, Aulia, and Anastasya, "Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

¹²¹ Budiman et al., "Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak positif program belum dapat dirasakan secara maksimal karena keterbatasan jumlah perangkat dan frekuensi penggunaan media digital yang masih terbatas. Pembelajaran berbasis digital belum dapat dilaksanakan pada setiap pertemuan karena keterbatasan sarana yang tersedia. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi manfaat yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik selama program berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan dapat dipahami bahwa komponen Product pada pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong telah menunjukkan hasil yang baik. Program mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, keaktifan dalam pembelajaran, pemahaman terhadap materi, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program layak untuk dipertahankan dan dikembangkan melalui peningkatan fasilitas digital, penguatan kompetensi guru, serta dukungan kebijakan sekolah agar manfaat program dapat semakin optimal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terhadap empat komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Konteks (*Context*)

Hasil evaluasi pada aspek *Context* menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Program tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan media pembelajaran visual dan interaktif. Dengan demikian, program memiliki landasan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan arah kebijakan pendidikan.

2. Aspek Masukan (*Input*):

Hasil evaluasi pada aspek *Input* menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital, meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, dukungan operator sekolah, pendanaan melalui Dana BOS, serta media pembelajaran. Namun, keterbatasan perangkat digital, jaringan internet yang belum stabil, dan kompetensi digital guru yang masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan menjadi kendala dalam mengoptimalkan pelaksanaan program.

3. **Aspek Proses (*Process*)**

Hasil evaluasi pada aspek *Process* menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital telah berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah. Guru mampu mengintegrasikan teknologi digital melalui penggunaan Interactive Flat Panel (IFP), video pembelajaran, presentasi, gambar, dan berbagai media digital lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Meskipun masih terdapat kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, guru mampu melakukan berbagai penyesuaian sehingga kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

4. **Aspek Produk (*Product*)**

Hasil evaluasi pada aspek *Product* menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi dan keaktifan peserta didik, pemahaman terhadap materi, serta kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun keterbatasan sarana dan prasarana masih memengaruhi optimalisasi program, secara umum tujuan program pada tahap awal pelaksanaan telah menunjukkan ketercapaian. Oleh karena itu, program pembelajaran berbasis digital di SDN 118 Rejang Lebong layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan melalui peningkatan sarana prasarana serta kompetensi digital guru.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan hal-hal berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan dan pemerataan perangkat digital, memperbaiki fasilitas yang rusak serta kestabilan jaringan internet, dan menyusun panduan operasional pembelajaran berbasis digital.

2. Bagi Guru

Guru perlu meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan dan pendampingan, serta mengembangkan penggunaan media pembelajaran digital yang lebih bervariasi dengan menyiapkan materi alternatif secara *offline*.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan diharapkan memberikan dukungan berupa pemerataan sarana dan prasarana digital serta pelatihan dan pendampingan teknis bagi guru secara berkala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis digital terhadap hasil belajar atau mengkaji faktor-faktor lain yang mendukung keberhasilan implementasinya.

Dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas media digital terhadap hasil belajar secara kuantitatif atau faktor pendukung lainnya, sebagai kelengkapan referensi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan pe. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021.
- Ambiyar, Muharika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Kesatu. Bandung: Penerbit : CV. ALFABETA BANDUNG, 2019.
- Anggraini, Dwi Puspa, Sofyan Sauri, and Shofa Musthofa Khalid. "Analisis Penerapan Prinsip Multimedia Mayer Dalam Video Pembelajaran Bahasa Arab Di Channel YouTube Learn Arabic with Asmae" 6, no. 1 (2026): 14–27.
- Budiman, Harry, Siti Muzdalifa, Muhamad Abdullatif, Haerul Wafa, and Mutoharoh. "Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 2 (2025): 7530–40. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.997>.
- Hadiyanto, Pujo, Nurkolis Nurkolis, and Titik Haryati. "Manajemen Digitalisasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 783–93. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.281>.
- Haq, Amaliyah Khairul, Siti Nur Rizkiah, and Yuriva Andara. "Tantangan Dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 2, no. 2 (n.d.): 168–77.
- Helaluddin. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. March (2018): 1–15.
- Huda, Nuril. *Evaluasi Program Model CIPP Di Perguruan Tinggi Islam*. Pertama. Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023.
- Iqbal, Muhammad, Wardatun Thaibah Marpaung, Sifa Maulida, Dita Oktaviani, and Tasya Widyana. "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN," no. 3 (2024): 3904–11.
- Khairudin, Nur Tjahjono Suharto. "Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan Dan Pelatihan.Pdf." Depok,Sleman, Yogyakarta: CV.Pustaka Felicha, 2022.
- Khoirunnisa Fadila Rambe. "Strategi Manajemen Pendidik Di Era Digitalisasi

- Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sman 1.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 1–21.
- Kurniawan, Andri dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Tri Putri Wahyuni Ari Yanto. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Padang, Sumatra Barat, 2022. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. “Tantangan Dan Peluang Manajemen Pendidikan Di Era Digital,” 2024. <https://matabanua.co.id/2024/06/13/tantangan-dan-peluang-manajemen-pendidikan-di-era-digital/>.
- Muryadi, Agustanico Dwi, and Universitas. “MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI” 3, no. 1 (2017): 1–16.
- Naamy, H Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Winengan. Pertama. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nabahah. “Efektifitas Pembelajaran.” *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2023, 13–14.
- Novita Sari, Puput, and Noor Miyono. “Peran Digitalisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 728–35. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.177>.
- Ramadhani, Tasya, Tatu Helsa Aulia, and Saskia Dwi Anastasya. “Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 10 (2025): 467–81.
- Rijal, Muhammad Khairul, Fathurrahman Fathurrahman, and Syatria Adymas Pranajaya. “Evaluasi Program Indonesia Pintar Di Madrasah Kota Balikpapan.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2018): 15–33. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i3.2120>.
- Rukajat ajat. “Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta.” Edited by Megan Markanich Brittany Bauhaus. *Publish* 1, no. April (2021): 100.
- Rusydi Ananda, Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program, Pendidikan*,. Edited by Candra Wijaya. Pertama. Medan: Perdana Publising, 2017.
- Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Edited by Sulmiah. 1st ed. Sulawesi Selatan: AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023), 2023.
- Saputra, Nanda. *Desain Penelitian Mixed Method – Penerbitzaini*, 2021. https://www.researchgate.net/publication/365486401_DESAIN_PENELITIA

N_MIXED_METHOD_DESAIN_PENELITIAN_MIXED_METHOD_Editor_Nanda_Saputra.

Sari, Dina Purnama, and Mulyawan Safwandy Nugraha Siti Hadiyanti Dini Islamiati. "Manajemen Pendidikan," 2019, 157–89.

Simbolon, Erikson. "Rancangan Evaluasi Program Kknp Santo BONAVENTURA DENGAN MODEL CIPP." *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 01, no. 02 (2018): 49–54.

Sitompul, Harun. *Konsep Evaluasi Program Pembelajaran*, n.d.

Sulkifli, and Riska , Erwing Nade , Eka Silfiah Khumairah. "Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia □." *JMPI Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 136–43.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Warju, Warju. "Educational Program Evaluation Using CIPP Model." *Innovation of Vocational Technology Education* 12, no. 1 (2016): 36–42. <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Pandun Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. XI. Yogyakarta: PUSTSKA PELAJAR, 2022.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 014 /In.34/PCS/PP.00.9/01/2026

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** NIP 19750415 200501 1 009
2. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** NIP 19841209 201101 2 009

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Siti Komaria
NIM : 24861003
JUDUL TESIS : Evaluasi Efektifitas Program Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 118 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Disahkan di Curup
Pada tanggal, 02 Januari 2026
Direktur,

(Signature)
Engkubuwono

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/031/IP/DPMPTSP/I/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/37/Bid.III/BKBP/2026 tanggal 27 Januari 2026 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Curup Nomor : 117/In.34/PCS/PP.00.9/01/2026 tanggal 27 Januari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Siti Komaria / Jirak, 6 November 1989
NIM	: 24861003
Pekerjaan	: Wiraswasta
Program Studi/ Fakultas	: Manajemen Pendidikan Islam / Pascasarjana
Judul Tesis	: "Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Berbasis Digital Di SDN 118 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 118 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 28 Januari s.d 28 April 2026
Penanggung Jawab	: Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 28 Januari 2026



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
AGUS, SH
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SDN 118 RL
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Dr. Aa. Gani 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 30110
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PERSETUJUAN SUBMIT JURNAL

Tesis yang berjudul

“Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital Di Sdn 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP”

yang ditulis oleh **SITI KOMARIA** NIM 24861003 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di submit di Jurnal At-Turots : Jurnal Pendidikan Islam sesuai dengan persetujuan pembimbing.

Curup, 29 Juli 2026

Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1009	Pembimbing II  Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I NIP. 19841209 201101 2009
Mengetahui, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam  Dr. Epa Kristina, M.Pd. NIP. 199210202025052002	



At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Wonosari KM. 10 Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Email: jurnal-atturots@stitmadani.ac.id

Nomor: 027/JPI/LOA/STITMA/VII/2026

Paper Acceptance Letter

Manuscript submitted to At Turots: Jurnal Pendidikan Islam

Website: <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/index>

Dear Author,

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

On behalf of the committee of At Turots: Jurnal Pendidikan Islam (Islamic Education Journal), I am glad to inform you that your manuscript:

Title : Evaluation of Digital-Based Learning Programs in Elementary Schools Using the CIPP Model

Author and Affiliation :
 1. Siti Komaria, Institut Agama Islam Negeri Curup
 2. Idi Warsah, Institut Agama Islam Negeri Curup Abdul
 3. Aida Rahmi Nasution, Institut Agama Islam Negeri Curup

Has been Accepted to be published in At Turots: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2, Desember 2026.

Congratulations!

At Turots: Jurnal Pendidikan Islam is accredited by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education (Kemenristekdikti) with the number 204/E/KPT/2022, (Decree) valid from Volume 2 Number 1 2020 to volume 8 number 2 2026. (SINTA 4). At Turots: Jurnal Pendidikan Islam (ISSN: 2747089X) is a journal published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bantul, 24th July 2026

Editor In Chief,

Suhartono, M.S.I.



Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

LAMPIRAN
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (MODEL CIPP)

Komponen CIPP	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Context	Kebutuhan pembelajaran berbasis digital	Kepala Sekolah, Guru, Siswa	Wawancara	Pedoman Wawancara
	Latar belakang penerapan program digital	Kepala Sekolah	Wawancara	Pedoman Wawancara
	Kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Dokumentasi
	Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran digital	Kepala Sekolah, Guru, Siswa	Wawancara	Pedoman Wawancara
	Dukungan lingkungan sekolah terhadap digitalisasi pembelajaran	Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara,
Input	Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi digital	Guru, Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Ketersediaan TV Panel/IFP	Kepala Sekolah, Operator	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi, Dokumentasi
	Ketersediaan laptop dan perangkat pendukung	Kepala Sekolah, Operator	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Dokumentasi
	Ketersediaan jaringan internet	Guru, Operator	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Pelatihan dan pendampingan guru	Kepala Sekolah, Guru, Operator	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Dokumentasi
	Dukungan kebijakan sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Dokumentasi
	Peran operator sekolah	Operator, Kepala Sekolah	Wawancara	Pedoman Wawancara
Process	Perencanaan pembelajaran berbasis digital	Guru	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Dokumentasi

	Penggunaan TV Panel/IFP dalam pembelajaran	Guru, Siswa	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Penggunaan video pembelajaran	Guru, Siswa	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Penggunaan PowerPoint atau media presentasi digital	Guru, Siswa	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran digital	Guru, Siswa	Observasi, Wawancara	Lembar Observasi, Pedoman Wawancara
	Monitoring dan evaluasi program	Kepala Sekolah	Wawancara	Pedoman Wawancara
	Kendala teknis dan nonteknis dalam pelaksanaan program	Kepala Sekolah, Guru, Operator, Siswa	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
Product	Motivasi belajar siswa	Guru, Siswa	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Guru, Siswa	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Pemahaman siswa terhadap materi	Guru, Siswa	Wawancara	Pedoman Wawancara
	Kualitas proses pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Lembar Observasi
	Dampak program terhadap hasil belajar siswa	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Dokumentasi
	Rekomendasi pengembangan program	Kepala Sekolah, Guru, Operator, Siswa	Wawancara	Pedoman Wawancara

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Komponen CIPP	Pertanyaan
1	Context	Bagaimana kebutuhan sekolah terhadap pembelajaran berbasis digital sebelum program diterapkan?
2	Context	Apa dasar pertimbangan sekolah dalam melaksanakan program digitalisasi pembelajaran?
3	Context	Bagaimana kesesuaian program digital dengan visi dan misi sekolah?
4	Context	Bagaimana karakteristik peserta didik mempengaruhi penerapan pembelajaran digital?
5	Context	Kendala awal apa saja yang dihadapi sekolah dalam proses digitalisasi pembelajaran?
6	Input	Bagaimana ketersediaan sarana prasarana digital seperti TV Panel, laptop, dan jaringan internet?
7	Input	Bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan perangkat digital?
8	Input	Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau pendampingan untuk guru?
9	Input	Apakah kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis digital?
10	Input	Bagaimana peran operator sekolah dalam mendukung kelancaran penggunaan perangkat digital?
11	Process	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran digital oleh guru di kelas?
12	Process	Bagaimana bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah?
13	Process	Kendala apa yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran digital?
14	Process	Bagaimana strategi sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan program?
15	Product	Bagaimana dampak awal pembelajaran digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah?
16	Product	Bagaimana respons guru dan siswa terhadap penggunaan teknologi digital?
17	Product	Apakah rekomendasi untuk perbaikan dan keberlanjutan program?

Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Komponen CIPP	Pertanyaan
1	Context	Bagaimana kebutuhan pembelajaran berbasis digital di kelas Anda?
2	Context	Bagaimana Anda memaknai pembelajaran digital bagi peserta didik sekolah dasar?
3	Context	Apakah perangkat digital membantu penyampaian materi?
4	Input	Bagaimana kemampuan Anda dalam mengoperasikan perangkat digital (TV Panel/internet)?
5	Input	Apakah pelatihan digital yang Anda terima mencukupi?
6	Input	Bagaimana kesiapan dan kualitas jaringan internet di sekolah?
7	Input	Apakah media digital tersedia sesuai kebutuhan pembelajaran?
8	Process	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis digital (Modul Ajar/RPP)?
9	Process	Seberapa sering Anda memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran?
10	Process	Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran menggunakan media digital?

11	Process	Bagaimana respons siswa saat pembelajaran digital berlangsung?
12	Process	Apa kendala teknis dan non-teknis yang sering muncul selama pembelajaran digital?
13	Product	Apakah pembelajaran digital meningkatkan motivasi belajar siswa?
14	Product	Bagaimana perubahan keaktifan siswa dibandingkan sebelumnya?
15	Product	Apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi setelah penggunaan media digital?
16	Product	Apa rekomendasi Anda untuk penyempurnaan program digital?

Pedoman Wawancara Operator Sekolah

No	Komponen CIPP	Pertanyaan
	Input	Apa saja tanggung jawab Anda dalam mendukung pelaksanaan program digitalisasi di sekolah?
2	Input	Bagaimana kondisi perangkat digital (TV Panel/internet/laptop) di sekolah?
3	Input	Apa saja kendala teknis yang paling sering terjadi?
4	Process	Bagaimana alur koordinasi antara guru dan operator saat terjadi masalah teknis?
5	Process	Bagaimana Anda membantu guru saat pembelajaran digital berlangsung?
6	Product	Apa saja perubahan positif yang Anda lihat sejak program digital diterapkan?
7	Product	Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan perangkat atau sistem digital di sekolah?

Pedoman Wawancara Siswa

No	Komponen CIPP	Pertanyaan
1	Context	Apakah kamu senang ketika belajar menggunakan TV Panel atau media digital?
2	Context	Apakah belajar dengan media digital membuat pelajaran lebih mudah dipahami?
3	Context	Apa perbedaan belajar sebelum dan sesudah menggunakan perangkat digital?
4	Input	Apakah perangkat digital berfungsi dengan baik ketika digunakan di kelas?
5	Input	Apakah guru menjelaskan dengan jelas saat menggunakan media digital?
6	Input	Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar digital?
7	Process	Bagaimana cara guru mengajar menggunakan media digital? Apakah menarik?
8	Process	Apakah kamu lebih semangat belajar saat menggunakan video atau gambar di TV Panel?
9	Process	Apa yang kamu lakukan saat guru menggunakan media digital?
10	Process	Apakah kamu lebih aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi saat belajar menggunakan media digital?
11	Product	Apakah belajar menggunakan media digital membuatmu lebih paham pelajaran?
12	Product	Apakah kamu merasa lebih semangat belajar saat menggunakan media digital?
13	Product	Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembelajaran digital?
14	Product	Apakah kamu ingin pembelajaran digital terus digunakan?

LAMPIRAN
LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN DIGITAL

**Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital di
SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP**

A. Identitas Observasi

Nama Pengamat :

Hari/Tanggal :

Kelas/Mapel :

Guru Pengajar :

B. Aspek Context

No	Indikator	Ada	Tidak	Catatan
1	Siswa menunjukkan minat terhadap penggunaan media digital			...
2	Lingkungan belajar mendukung penggunaan perangkat digital			...
3	Perangkat digital tersedia saat pembelajaran berlangsung			...

C. Aspek Input

No	Indikator	Ada	Tidak	Catatan
1	TV Panel berfungsi dengan baik			...
2	Koneksi internet stabil			...
3	Guru mampu mengoperasikan perangkat digital			...
4	Media digital tersedia (video, slide, aplikasi)			...

D. Aspek Process

No.	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1.	Persiapan guru menggunakan media digital				...
2	Kesesuaian media digital dengan tujuan pembelajaran				...
3	Interaksi guru–siswa selama pembelajaran digital				...
4	Keterlibatan siswa				...
5	Kendala teknis selama pembelajaran	☐ Ada	☐ Tidak		

E. Aspek Product

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Peningkatan motivasi siswa			
2	Keaktifan siswa selama pembelajaran			
3	Pemahaman siswa terhadap materi			
4	Efektivitas penggunaan media digital			

LAMPIRAN
INSTRUMEN DOKUMENTASI PENELITIAN

Judul : *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Digital di SDN*
118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP

No	Komponen CIPP	Dokumen yang Dikumpulkan	Indikator yang Dikaji	Ada	Tidak Ada
1	Context	Profil Sekolah	Gambaran umum sekolah		
2	Context	Visi dan Misi Sekolah	Kesesuaian program digital dengan arah pengembangan sekolah		
3	Context	Program Kerja Sekolah	Dukungan sekolah terhadap pembelajaran berbasis digital		
4	Context	Data Guru dan Siswa	Kondisi sumber daya manusia dan peserta didik		
5	Input	Data Sarana Digital	Ketersediaan TV Panel/IFP, laptop, speaker, internet		
6	Input	Inventaris Perangkat Digital	Jumlah dan kondisi perangkat pembelajaran digital		
7	Input	Dokumen Pengadaan Sarana	Dukungan sekolah terhadap penyediaan fasilitas digital		
8	Input	Dokumentasi Pelatihan Guru	Upaya peningkatan kompetensi digital guru		
9	Input	Dokumentasi Pendampingan Operator	Dukungan teknis penggunaan perangkat digital		
10	Process	Modul Ajar	Integrasi media digital dalam pembelajaran		
11	Process	Perangkat Pembelajaran Guru	Perencanaan pembelajaran berbasis digital		
12	Process	Jadwal Pembelajaran	Pelaksanaan program pembelajaran digital		
13	Process	Foto Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran digital		
14	Process	Dokumentasi Penggunaan TV Panel/IFP	Pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran		

15	Process	Dokumentasi Penggunaan Video Pembelajaran	Variasi media digital yang digunakan		
16	Process	Dokumentasi Penggunaan PowerPoint	Pemanfaatan media presentasi digital		
17	Process	Catatan Lapangan Penelitian	Temuan dan kondisi selama penelitian berlangsung		
18	Process	Dokumentasi Hambatan Teknis	Kendala jaringan, perangkat, dan operasional pembelajaran		
19	Product	Hasil Belajar Siswa	Dampak program terhadap capaian belajar siswa		
20	Product	Rekap Nilai Siswa	Perubahan hasil belajar setelah penggunaan media digital		
21	Product	Dokumentasi Aktivitas Siswa	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran		
22	Product	Hasil Refleksi Guru	Persepsi guru terhadap efektivitas program		
23	Product	Laporan Evaluasi Sekolah	Hasil evaluasi program pembelajaran berbasis digital		
24	Product	Dokumentasi Prestasi Siswa	Dampak program terhadap perkembangan siswa		

Keterangan Pengisian

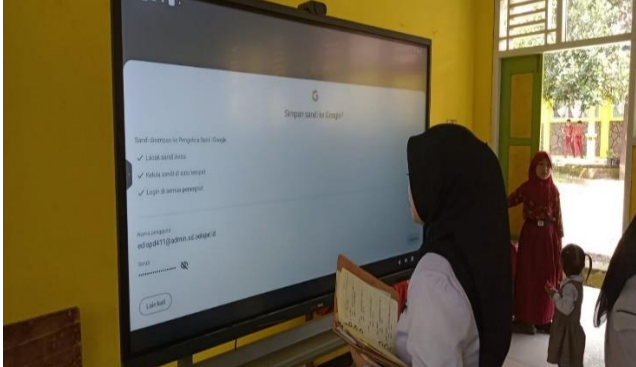
Ada : Dokumen tersedia dan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Tidak Ada : Dokumen tidak tersedia atau tidak dapat diakses selama penelitian.

DOMUNENTASI KEGIATAN

No	Gambar	Keterangan
1		Dokumentasi penerimaan Tv Fanel
2		Dokumentasi pemasangan TV Fanel di lab. Komputer
3		Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah Bapak Edi Barudin, S.Pd
4		Dokumentasi wawancara dengan Guru kelas 4, ibu Desi Riani, S.Pd

5		Dokumentasi wawancara dengan Operator sekolah Ibu Feranika Noianti, SE
6		Dokumentasi wawancara dengan guru kelas 5 Ibu Sri Ayu, S.Pd.
7		Dokumentasi pembelajaran di menggunakan Tv fanel di perpustakaan
8		Dokumentasi pembelajaran di kelas menggunakan media infokus

9		Guru menyiapkan materi pembelajaran
10		Dokumentasi pembelajaran di lab. komputer
11		Dokumentasi pembelajaran olah raga
12		Dokumentasi operator mendampingi guru dalam mengatasi kendala teknis

RIWAYAT HIDUP



Siti Komaria lahir di Jirak, pada tanggal 06 November 1989. Penulis merupakan putri ke empat dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Sugiarti. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 95 Pagar Gunung dan lulus pada tahun 2003. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Bermani Ulu dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Curup Timur Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2009.

Pada jenjang pendidikan tinggi, penulis melanjutkan studi Strata Satu (S1) di STAIN Curup Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tahun 2013. Pada tahun 2024, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Curup, penulis menyusun tesis yang berjudul "***Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 118 Rejang Lebong Menggunakan Model CIPP.***"

Penulis telah menikah dengan Doni Suratman, S.Kom.I dan dikaruniai seorang putra bernama Ali Pratama Donsu. Saat ini penulis mengabdikan diri sebagai Guru di SDN 118 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan dapat menjadi bekal untuk terus mengembangkan diri, memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, serta mengabdikan ilmu pengetahuan demi kemajuan pendidikan dan masyarakat.